

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI BRONGGANG KECAMATAN CANGKRINGAN
KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

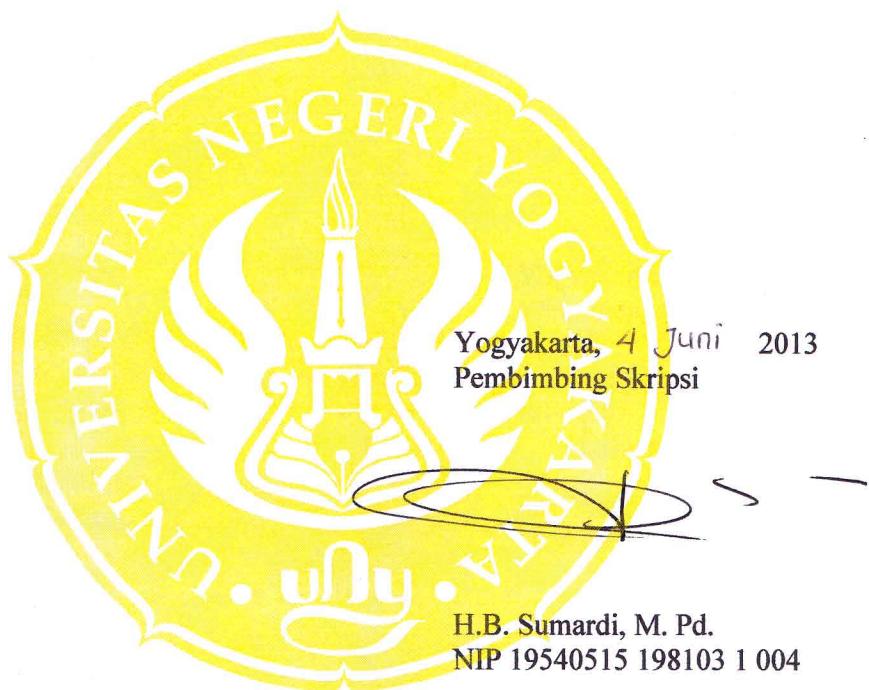


Oleh
Jari Yatun
NIM 09108247026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARAGAN NARASI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BRONGGANG KECAMATAN CANGKRINGAN KABUPATEN SLEMAN**" yang disusun oleh Jari Yatun, NIM 09108247026 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2013
Yang menyatakan,

Jari Yatun
NIM 09108247026

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BRONGGANG KECAMATAN CANGKRINGAN KABUPATEN SLEMAN” yang disusun oleh Jari Yatun, NIM 09108247026 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 5 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

Nama

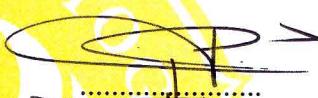
Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

H.B. Sumardi, M. Pd.

Ketua Pengaji



10 - 6 - 13
.....

Septia Sugiarsih, M. Pd.

Sekretaris Pengaji



12 - 6 - 13
.....

Sungkono, M. Pd.

Pengaji Utama



14 - 6 - 13
.....

20 JUN 2013

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Berawal dari niat dan berusaha keras akan memperoleh hasil yang memuaskan.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan kasih sayang, doa, dan dukungannya.
2. Almamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, nusa, dan bangsa.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI BRONGGANG KECAMATAN CANGKRINGAN
KABUPATEN SLEMAN**

**Oleh
Jari Yatun
NIM 09108247026**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri pada siswa kelas V SD Negeri Bronggang Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan kolaboratif, menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Bronggang Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman sebanyak 20 siswa terdiri dari 9 siswa laki – laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data adalah tes dan observasi. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Pada nilai kemampuan awal mencapai rata-rata 60,85 dengan siswa yang mencapai KKM sebanyak 7 siswa (35%), mengalami kenaikan setelah siklus I dengan rata-rata mencapai 66,60 dengan siswa yang mencapai KKM sebanyak 9 siswa (45%) dan semakin meningkat pada siklus II dengan rata-rata menjadi 76,08 dengan siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 siswa (100%).

Kata Kunci : *keterampilan menulis narasi, media gambar seri.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas V SD Negeri Bronggang Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman” ini dengan baik. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan terwujud tanpa dukungan dan kerjasama dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin dan rekomendasi untuk keperluan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Hidayati, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar yang telah memberikan rekomendasi dan bantuan dari awal pembuatan proposal hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
3. Bapak H.B. Sumardi, M. Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
4. Bapak Ngadiman selaku kepala sekolah SD Negeri Bronggang Kecamatan Cangkringan yang telah memberikan izin penelitian.

5. Siswa kelas V SD Negeri Bronggang Kecamatan Cangkringan yang telah bersedia sebagai subjek dalam penelitian ini.
6. Kedua orang tua, saudara serta seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil.
7. Semua teman-teman satu angkatan S1 PGSD PKS 2009, terutama kelas F PKS UPP 1 yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga amal baik yang telah mereka berikan senantiasa mendapat ridho dari Allah SWT. Amin.

Penulis

Jari Yatun

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	8

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	
1. Keterampilan Menulis	10
a. Pengertian Keterampilan Menulis	10
b. Tujuan Menulis.....	11
c. Tahap Menulis	13
d. Manfaat Menulis.....	15

	halaman
e. Unsur Menulis	16
f. Susunan Tulisan atau Karangan	17
g. Komponen Keterampilan Menulis	20
2. Karangan Narasi	21
a. Pengertian Karangan Narasi	21
b. Tujuan Karangan Narasi.....	23
c. Jenis-jenis Karangan Narasi	23
d. Ciri-ciri Karangan Narasi	24
e. Unsur-unsur Pembangun Narasi	25
3. Keterampilan Menulis Karangan Narasi	26
4. Media Gambar	27
a. Pengertian Media Gambar.....	27
b. Kriteria Pemilihan Media Gambar	29
c. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar.....	30
5. Media Gambar Seri	31
a. Pengertian Media Gambar Seri.....	31
b. Tujuan Media Gambar Seri	32
c. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar Seri	33
6. Karakteristik Siswa Kelas V SD	35
B. Kerangka Pikir	37
C. Hipotesis Tindakan	38
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Desain Penelitian	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian	40
D. Subjek dan Objek Penelitian	41
E. Prosedur Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Instrumen Penelitian	45
H. Teknik Analisis Data.....	46

halaman

I. Kriteria Keberhasilan	47
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Kondisi Awal	49
2. Deskripsi Hasil Siklus I.....	52
3. Deskripsi Hasil Siklus II	62
B. Pembahasan Hasil Penelitian	72
C. Keterbatasan Penelitian	77
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Komponen Keterampilan Menulis.....	21
Tabel 2. Perbedaan Narasi Fiksi dan Narasi Nonfiksi	24
Tabel 3. Hasil Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa pada Kondisi Awal	51
Tabel 4. Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa	58
Tabel 5. Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	59
Tabel 6. Perbandingan Hasil Nilai Menulis Karangan Narasi siswa Siklus I dengan Kondisi Awal	60
Tabel 7. Persentase Hasil Pengamatan aktivitas Siswa	69
Tabel 8. Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	69
Tabel 9. Perbandingan Hasil Nilai Menulis Karangan Narasi Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	70
Tabel 10.Perbandingan Nilai Rata-rata Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas V SD Negeri Bronggang setiap Siklus	74

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	38
Gambar 2. Diagram Siklus PTK	40
Gambar 3. Diagram Lingkaran Ketuntasan Nilai Menulis Karangan Narasi Siswa pada Kondisi Awal	52
Gambar 4. Diagram Batang Peningkatan Rata-rata Nilai Menulis Karangan Narasi Siswa pada Siklus I	61
Gambar 5. Diagram Lingkaran Ketuntasan Nilai Menulis Karangan Narasi Siswa pada Siklus I.....	61
Gambar 6. Diagram Lingkaran Ketuntasan Nilai Menulis Karangan Narasi Siswa pada pertemuan 1 Siklus II.....	71
Gambar 7. Diagram Lingkaran Ketuntasan Nilai Menulis Karangan Narasi Siswa pada pertemuan 2 dan 3 Siklus II	71
Gambar 8. Diagram Batang Perbandingan Nilai Rata-rata Menulis Karangan Narasi Siswa	72
Gambar 9. Diagram Batang Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Seri tiap Siklus.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1. Daftar Nama Siswa Kelas V	82
Lampiran 2. Pedoman Penilaian Menulis Karangan I	84
Lampiran 3. Pedoman Penilaian Menulis Karangan II	85
Lampiran 4. Pedoman Observasi Siswa	86
Lampiran 5. Pedoman Observasi Guru	98
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	104
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	121
Lampiran 8. Hasil Nilai Menulis Karangan Narasi.....	137
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian	142
Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian	150
Lampiran 11. Surat Keterangan Kepala Sekolah	151
Lampiran 12. Hasil Pekerjaan Siswa	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan baik di sekolah maupun di masyarakat. Dengan adanya bahasa, manusia dapat memberi nama segala sesuatu yang dilihat oleh mata dan melalui bahasa pula kebudayaan bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan. Sebaliknya tanpa adanya bahasa, peradaban manusia tidak mungkin berkembang, bahkan identitasnya sebagai manusia yang senantiasa berkomunikasi tidak akan dapat berlangsung dengan baik.

Bahasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan karena setiap hari semua orang akan menggunakannya untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Dengan berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama, maka akan memudahkan individu untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Manusia tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain untuk kelangsungan hidupnya, maka mau tidak mau seseorang harus menggunakan bahasa.

Selain itu, bahasa sangat penting untuk menyatukan seluruh manusia seperti halnya di Indonesia yang memiliki wilayah yang berpulau-pulau dan dipisahkan lautan. Bahasa Indonesia selain berfungsi sebagai bahasa pemersatu juga berfungsi sebagai bahasa nasional yang harus kita jaga dan lestarikan. Salah satu upaya dalam menjaga dan melestarikan bahasa adalah dengan menggunakannya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan. Penggunaan bahasa tersebut dapat diperoleh di bangku sekolah melalui proses

pembelajaran. Salah satu kemampuan siswa yang sedang berkembang saat ini adalah kemampuan berbahasa. Penguasaan terhadap kemampuan berbahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi siswa. Sistematika berbahasa siswa menggambarkan pola pikir di dalam kehidupan.

Perkembangan bahasa siswa memang masih jauh dari sempurna, namun demikian potensinya dapat dikembangkan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas yang digunakan orang-orang yang dekat dengan siswa akan mempengaruhi keterampilan siswa dalam berbahasa. Pengajaran Bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang berbahasa.

Keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan dalam pengajaran berbahasa Indonesia adalah keterampilan *reseptif* (menyimak dan membaca) dan keterampilan *produktif* (menulis dan berbicara). Hal ini sejalan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), ada empat keterampilan berbahasa yang harus di kuasai oleh siswa yaitu, keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. (Depdiknas, 2006: 22).

Adapun standar kompetensi dalam kemampuan bersastra disebutkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tercantum dalam BSNP, (2008: 16) yang isinya sebagai berikut.

1. Mendengarkan : peserta didik mampu mendengarkan karya sastra yang dikisahkan atau dibacakan dan memahami pikiran, perasaan, dan imajinasi yang terkandung di dalam karya sastra berbentuk dongeng, puisi, cerita, drama, pantun, dan cerita rakyat.

2. Berbicara : peserta didik mampu menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan atas pemahaman mereka dalam membaca karya sastra anak berbentuk dongeng, pantun, drama, dan puisi.
3. Membaca : peserta didik mampu menggunakan berbagai teknik membaca untuk memahami wacana karya sastra anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama.
4. Menulis : peserta didik mampu menulis karangan sederhana untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk cerita, puisi, dan pantun.

Pemerolehan keterampilan berbahasa tersebut bersifat hierarkis. Artinya, pemerolehan keterampilan berbahasa yang satu akan mendasari keterampilan lainnya. Keterampilan menyimak dan berbicara diperoleh ketika siswa di usia pra sekolah. Selanjutnya, keterampilan membaca dan menulis diperoleh seseorang ketika mereka memasuki bangku sekolah.

Secara operasional, Hera, dkk. (2007: 1.13) menyatakan bahwa melalui pendidikan di sekolah dasar dapat memberikan bekal kemampuan dasar membaca, menulis, berhitung, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan di SMP. Siswa sekolah dasar telah mempunyai kemampuan berbahasa dengan baik. Pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) siswa sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan kognitif. Dengan demikian, siswa telah mengikuti pembelajaran menulis pada masa sekolah dasar.

Menurut Tarigan (Haryadi dan Zamzani, 1996: 77) “menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa dipahami oleh seseorang sehingga yang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut”. Dari pendapat di atas, menulis merupakan

aktifitas yang menekankan unsur bahasa dan gagasan. Menulis yang dimaksud adalah menulis karangan karena karangan merupakan salah satu bentuk dari keterampilan menulis.

Meskipun keterampilan menulis sudah menjadi hal pokok yang harus dimiliki siswa sekolah dasar, membuat siswa terampil dalam menulis merupakan hal yang sulit. Penyebabnya adalah pembelajaran yang terlalu kaku sehingga menimbulkan kesan bahwa menulis itu sulit. Selain itu, guru belum memahami pentingnya keterampilan menulis, guru belum optimal menyajikan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik. Maka dari itu, wajar jika siswa pun akhirnya tidak mampu dan tidak menyukai pelajaran menulis (mengarang).

Rata-rata hasil tulisan siswa relatif rendah baik kuantitas maupun kualitasnya. Keterampilan siswa sekolah dasar dalam menulis karangan narasi kurang dari 1 halaman dan masih sedikit tulisan atau karangan yang dinilai baik, yaitu gagasan yang diungkapkan secara jelas dengan urutan yang logis. Pada umumnya siswa kurang dapat menulis gagasan secara sistematis. Kelemahan siswa yang paling utama adalah siswa mengalami kesulitan pada pemilihan kosakata dan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) yang tepat serta siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran menulis.

Keadaan tersebut di atas, terjadi di SD Negeri Bronggang Kecamatan Cangkringan. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Bronggang, yaitu pemberian tugas menulis karangan narasi, nilai rata-rata siswa hasil kegiatan pra siklus (kondisi awal) dalam menulis karangan narasi yaitu

sebesar 60,85. Dimana siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar 65 sebanyak 7 siswa dari 20 siswa atau dengan kata lain siswa yang mencapai KKM sebesar 35%. Padahal keberhasilan kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran menulis sangat ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menuangkan ide dan gagasan menjadi tulisan/ karangan.

Rendahnya keterampilan menulis terutama dalam hal menulis karangan narasi merupakan masalah yang dihadapi guru. Belum optimalnya penggunaan media dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi juga mempersulit proses imajinasi dan kreasi siswa dalam menulis. Siswa sekolah dasar termasuk dalam tahap operasional konkret sehingga untuk mengoptimalkan pembelajaran menulis karangan narasi diperlukan media konkret. Penggunaan media sangat penting kehadirannya dalam proses pembelajaran. Minimnya penggunaan media oleh guru selama ini perlu diubah sedikit demi sedikit. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya tinggi kualitas teoritisnya tetapi juga tinggi kualitas praktisnya.

Selama ini, siswa hanya diberi teori-teori tentang menulis, cara menulis, ketentuan-ketentuan menulis, sementara teori tersebut jarang dipraktekkan. Pembelajaran yang konvensional ini tentu saja jarang atau bahkan tidak menggunakan media, padahal pemanfaatan media memiliki peran yang penting terhadap pencapaian kualitas pembelajaran.

Peneliti memilih media pembelajaran yaitu media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Dengan adanya variasi gambar seri,

diharapkan siswa tidak akan jemu, pembelajaran akan lebih menarik dan siswa juga lebih tertantang untuk membuat suatu karangan. Alasan lain dengan penggunaan media gambar seri, siswa akan belajar berpikir logis mengenai hubungan sebab akibat, kaitan antara satu kegiatan dengan kegiatan lain yang mengikutinya. Siswa dapat mudah menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat dan menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf sehingga terbentuklah sebuah tulisan atau karya yang utuh.

Pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri akan membuat pembelajaran lebih menarik dan bervariasi karena ada faktor visualisasi untuk mengungkapkan ide sehingga hal ini akan berpengaruh pada hasil karangan. Hasil karangan merupakan tujuan utama dari pembelajaran menulis. Dengan demikian, diharapkan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri meningkat pada siswa kelas V SD Negeri Bronggang Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat ditemukan masalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis karangan narasi siswa rendah.
2. Siswa kesulitan menuangkan ide atau gagasan dalam sebuah karangan.
3. Siswa kurang berminat dan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran menulis.
4. Siswa kesulitan dalam pemilihan kosakata dan penggunaan EYD.

5. Belum optimalnya penggunaan media gambar seri dalam proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi.
6. Guru belum optimal menyajikan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti akan memberikan pembatasan masalah agar penanganannya lebih spesifik. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada: “belum optimalnya penggunaan media gambar seri dalam proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

“Bagaimana meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri pada siswa kelas V SD Negeri Bronggang Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri pada siswa kelas V SD Negeri Bronggang Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri Bronggang Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman, memiliki beberapa manfaat antara lain.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam pengembangan teori pendidikan maupun kurikulum pendidikan di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.
 - 2) Meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran yang lebih menarik.

- b. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan penggunaan media gambar seri bagi para guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
 - 2) Memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi.
 - 3) Membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi.

G. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi dari variabel-variabel penelitian ini adalah.

1. Keterampilan menulis karangan narasi adalah suatu keterampilan untuk menyampaikan ide, pendapat, atau gagasan tentang suatu kejadian/ peristiwa kepada orang lain secara tertulis yang mencakup aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik dengan urutan waktu.
2. Media gambar seri adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar datar yang mengandung cerita, dengan urutan tertentu

sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Pengertian menulis telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Puji Santosa, dkk. (2008: 6.14) menyatakan menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Morsey (Puji Santosa dkk., 2008: 3.21) mengemukakan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif karena penulis harus terampil menggunakan grafologi, struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai.

Suparno dan Mohamad Yunus (2006: 1.3) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Robert Lodo (Agus Suriamiharja dkk., 1996: 1) mengatakan menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafiknya.

Burhan Nurgiyantoro (2001: 298) mengungkapkan bahwa menulis adalah aktifitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa. Aktifitas yang pertama menekankan unsur bahasa, sedang yang kedua adalah gagasan. Kedua unsur

tersebut dalam tugas menulis di sekolah harus mendapat penekanan yang sama. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif, sehingga penulis harus mampu memanfaatkan kemampuan dalam menggunakan tata tulis, struktur bahasa, dan kosakata.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melukiskan lambing-lambang grafik untuk menyampaikan ide, pendapat, atau gagasan dalam bahasa tulis agar dapat dimengerti oleh orang lain.

b. Tujuan Menulis

Kegiatan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau perasaan dalam tulisan. Banyak tujuan dari kegiatan menulis. Misalnya menulis bertujuan untuk menghibur, menginformasikan, menyatakan pendapat atau ekspresi perasaan. Menurut Mukhsin Ahmadi (1990: 28) menyatakan bahwa program pengajaran menulis pada dasarnya untuk mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut.

- 1) Mendorong siswa untuk menulis dengan jujur dan bertanggung jawab, dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa secara berhati-hati, integritas, dan sensitif,
- 2) Merangsang imajinasi dan daya pikir atau intelek siswa, dan
- 3) Menghasilkan tulisan atau karangan yang bagus organisasinya, tepat, jelas, dan ekonomis penggunaan bahasanya dalam membebaskan segala sesuatu yang terkandung dalam hati dan pikiran.

Atar Semi (1990: 19) mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut.

- 1) Memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu.
- 2) Menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui orang lain.
- 3) Menceritakan kejadian, yakni memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu.

- 4) Meringkaskan, yakni membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat.
- 5) Meyakinkan, yakni tulisan berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya. Barangkali tujuan menulis yang paling umum digunakan adalah tujuan meyakinkan ini.

Hugo Hartig (Tarigan, 1997: 26) menyatakan bahwa tujuan menulis adalah sebagai berikut.

- 1) Tujuan penugasan (*Assignment Purpose*).
Kegiatan menulis dilakukan karena ditugaskan menulis sesuatu, bukan atas kemauan sendiri.
- 2) Tujuan altruistik (*Altruistik Purpose*).
Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
- 3) Tujuan persuasif (*Persuasive Purpose*).
Tulisan bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) Tujuan penerapan (*Informational Purpose*).
Tulisan ini bertujuan memberi informasi atau keterangan/ penerangan kepada pembaca.
- 5) Tujuan pernyataan diri (*Self- Ekspressive Purpose*).
Tulisan bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.
- 6) Tujuan kreatif (*Creative Purpose*).
Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pertanyaan diri. Tetapi keinginan kreatif disini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan ini bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.
- 7) Tujuan pemecahan masalah (*Problem-Solving Purpose*).
Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahai serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Robert Lodo (Agus Suriamiharja dkk., 1996: 1) menyatakan bahwa tujuan menulis yaitu untuk menyampaikan ide atau gagasan. Gorys Keraf (2007: 34) mengemukakan bahwa tujuan menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembaca.

Dari apa yang diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis bertujuan untuk mengungkapkan/ menyampaikan ide, pendapat, atau gagasan yang berupa fakta, perasaan dan isi pikiran secara jelas agar dimengerti oleh pembaca.

c. Tahap Menulis

Aktivitas menulis mengikuti alur proses atau tahap-tahap tertentu. Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (1999: 159-161) mengemukakan tahap-tahap dalam menulis karangan, yaitu,

1) **Tahapan Pramenulis**

Tahapan ini meliputi sejumlah kegiatan, yakni :

- (a)memilih topik,
- (b)menentukan tujuan menulis,
- (c)mengidentifikasi pikiran-pikiran berkaitan dengan topik serta merencanakan pengorganisasianya,
- (d)mengidentifikasi siapa pembaca karangan yang akan disusun, dan
- (e)memilih bentuk karangan berdasarkan pembaca yang dituju dan tujuan penulisan.

2) **Tahapan Penulisan Draft**

Dalam tahapan ini penulis menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaannya ke dalam tulisan begitu saja dalam draft kasar.

3) **Tahapan Revisi**

Dalam tahap ini penulis merevisi draft yang telah disusunnya, yaitu :

- (a) menambah informasi,
- (b) mempertajam perumusan,
- (c) merubah urutan pikiran,
- (d) membuang informasi yang tidak relevan,
- (e) menggabungkan pikiran-pikiran, dan sebagainya.

4) **Tahap Editing**

Dalam tahap ini penulis mengedit tulisannya, yaitu :

- (a) membaca seluruh tulisan,
- (b) memperbaiki pilihan kata yang kurang tepat,
- (c) memperbaiki salah ketik,
- (d) memperbaiki teknik penomoran,
- (e) memperbaiki ejaan dan tanda baca.

5) **Tahapan Publikasi**

Dalam tahap ini penulis mempublikasikan tulisannya melalui berbagai kemungkinan misalnya, mengirimkannya kepada penerbit, mengirimkannya kepada redaksi majalah, dan sebagainya.

Suparno (2007: 1.14) mengemukakan bahwa ada tiga tahap dalam menulis yaitu tahap pra penulisan (persiapan), tahap penulisan (pengembangan isi karangan), dan tahap pasca penulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan).

1) Tahap Pra Penulisan

Pada tahap pra penulisan ini terdapat beberapa aktivitas yaitu memilih topik, menetapkan maksud dan tujuan penulisan, memperhatikan sasaran karangan (pembaca), mengumpulkan informasi dan bahan pendukung, dan mengorganisasikan ide dan informasi.

2) Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan ini, siswa mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah kita pilih dan kumpulkan.

3) Tahap Pasca Penulisan

Tahap pasca penulisan terdiri dari penyuntingan dan perbaikan (revisi). Kegiatan ini bisa terjadi dalam beberapa kali. Hefferman dan Lincoln (Suparno, 2007: 1.24) membedakan pengertian penyuntingan (*editing*) dan perbaikan (*revision*). Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, puntuasi, diksi, pengkalimatian, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap menulis yang dikemukakan oleh Suparno yaitu tahap pra penulisan (persiapan), tahap penulisan

(pengembangan isi karangan), dan tahap pasca penulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan).

d. Manfaat Menulis

Menurut Akhadiah, dkk. (1996: 1-2), menulis mempunyai manfaat sebagai berikut.

- 1) Dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita. Kita mengetahui sampai di mana pengetahuan kita tentang suatu topik. Untuk mengembangkan topik itu kita terpaksa berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang kadang tersimpan di alam bawah sadar.
- 2) Melalui kegiatan menulis kita dapat mengembangkan berbagai gagasan. Kita terpaksa bernalar: menghubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan jika kita tidak menulis.
- 3) Kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis. Dengan demikian kegiatan menulis memperluas wawasan baik secara teoritis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
- 4) Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematik serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian, kita dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar bagi diri kita sendiri.
- 5) Melalui tulisan kita akan dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif.
- 6) Dengan menuliskan di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret.
- 7) Tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif. Kita harus menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain.
- 8) Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

Suparno dan Mohamad Yunus (2006: 1.4) mengemukakan manfaat dari kegiatan menulis, yaitu,

- 1) peningkatan kecerdasan,
- 2) pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas,
- 3) penumbuhan keberanian,
- 4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Djago Tarigan (1997: 352) menyatakan beberapa manfaat menulis adalah sebagai berikut.

- 1) Memudahkan para pelajar berpikir,
- 2) Dapat menolong kita berpikir logis,
- 3) Dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan,
- 4) Memperdalam daya tanggap atau persepsi kita,
- 5) Memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi,
- 6) Menyusun urutan bagi pengalaman,

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan manfaat dari kegiatan menulis adalah menumbuhkan keberanian dan sikap percaya diri dalam menuangkan ide dan perasaan serta berbagi pengalaman dalam bentuk tulisan agar apa yang ingin disampaikan mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain.

e. Unsur Menulis

Berbicara mengenai tulisan baik yang berupa tulisan pendek maupun panjang, maka penulis harus berbicara mengenai beberapa hal atau masalah disekitar tulisan. The Liang Gie (1992: 17) mengemukakan ada 4 (empat) unsur dalam menulis atau bisa disebut juga mengarang yaitu sebagai berikut.

- 1) Gagasan (*idea*)
yaitu topik berikut tema yang diungkapkan secara tertulis.
- 2) Tuturan (*discourse*)
yaitu bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca.
Ada 4 (empat) bentuk menulis :
 - (a) pencarian (*narasi*)
bentuk pengungkapan yang menyampaikan sesuatu peristiwa pengalaman.
 - (b) pelukisan (*deskripsi*)
bentuk pengungkapan yang menggambarkan pengindraan, perasaan mengarang tentang macam-macam hal yang berada dalam susunan ruang (misalnya: pemandangan indah, lagu merdu, dll.)
 - (c) pemaparan (*eksposisi*)
bentuk pengungkapan yang menyajikan secara fakta-fakta yang bermaksud memberi penjelasan kepada pembaca mengenai suatu ide, persoalan, proses, atau peralatan.

- (d) perbincangan (*argumentasi*)
bentuk pengungkapan dengan maksud menyalin pembaca agar mengubah pikiran, pendapat, atau sikapnya sesuai dengan yang dihadapi pengarang.
- 3) Tatatan (organisasi)
yaitu tertib pengaturan dan penyusunan gagasan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah.
- 4) Wahana
wahana ialah sarana pengantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosakata, gramatika (tata bahasa), dan terotika (seni memakai bahasa secara efektif).

Dari apa yang telah diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur menulis meliputi gagasan, bentuk tulisan, organisasi, kosakata, dan tata bahasa. Bentuk-bentuk tulisan meliputi narasi, deskripsi, argumentasi, dan eksposisi. Sedangkan bentuk tulisan yang akan dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah narasi.

f. Susunan Tulisan atau Karangan

Susunan tulisan (karangan atau wacana) sebagaimana dikemukakan oleh Djago Tarigan (1997: 362) adalah.

Wacana dibentuk oleh paragraph-paragraf, sedangkan paragraf dibentuk oleh kalimat-kalimat. Kalimat-kalimat yang membentuk paragraf itu haruslah merangkai, kalimat yang satu dengan kalimat berikutnya harus berkaitan begitu seterusnya. Sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh atau membentuk sebuah gagasan. Selanjutnya paragraf dengan paragraf pun merangkai secara utuh membentuk sebuah wacana yang memiliki tema yang utuh.

Berdasarkan keterangan Djago Tarigan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa suatu karangan tersusun oleh.

1) Kata

Setiap gagasan, pikiran atau perasaan dituliskan dalam kata-kata. Kata adalah unsur kata yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan

kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam bahasa. Untuk dapat menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam tulisan karangan, seorang perlu memiliki perbendaharaan kata yang memadai dan pemilihan kata yang tepat. “Dalam memilih kata itu harus diberikan dua persyaratan pokok yaitu (1) ketepatan (2) kesesuaian” (Agus Suriamiharja, dkk., 1996: 25).

Persyaratan ketepatan yaitu kata-kata yang dipilih harus secara tepat mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan sehingga pembaca juga dapat menafsirkan kata-kata tersebut tepat seperti maksud penulis. Persyaratan kedua yaitu kesesuaian. Hal ini menyangkut kecocokan antara kata-kata yang dipakai dengan kesempatan atau situasi dengan keadaan pembaca. Apakah pilihan kata dan gaya bahasa yang dipergunakan tidak merupakan suasana atau tidak menyinggung perasaan orang yang hadir.

2) Kalimat

Kalimat terbentuk dari gabungan anak kalimat, sedangkan anak kalimat adalah gabungan dari ungkapan atau frase, dan ungkapan itu sendiri merupakan rangkaian dari kata-kata. Kalimat yang dipergunakan dalam karangan berupa kalimat yang efektif yaitu kalimat yang benar dan jelas sehingga mudah dipahami orang lain.

Sebuah kalimat efektif haruslah memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan pada pikiran pandangan atau pembaca seperti apa yang terdapat pada pikiran penulis atau pembaca. Agus Suriamiharja, dkk. (1996: 38) mengemukakan bahwa kalimat efektif dalam bahasa tulis, haruslah memiliki unsur–unsur, a) dapat mewakili gagasan penulis, dan b) sanggup menciptakan

gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pembaca seperti yang dipikirkan penulis.

3) Paragraf

Paragraf adalah satu kesatuan pikiran, suatu kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas daripada kalimat. Paragraf merupakan kumpulan kalimat yang berkaitan dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan. Berkaitan dengan paragraf, Akhadiah, dkk. (Agus Suriamiharja, dkk., 1996: 46) menjelaskan “dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat utama atau kalimat topik, kalimat penjelas, sampai kalimat penutup”.

Fungsi dari paragraf dalam karangan adalah,

- a) sebagai penampung dari sebagian kecil jalan pikiran atau ide keseluruhan karangan, dan
- b) memudahkan pemahaman jalan pikiran atau ide pokok karangan (Djago Tarigan, 1997: 48).

Agus Suriamiharja, dkk. (1996: 48) menyatakan paragraf baik dan efektif harus memenuhi tiga persyaratan :

- a) kohesi (kesatuan),
Keraf (Agus Suriamiharja, dkk., 1996: 48) mengemukakan bahwa “yang dimaksud dengan kohesi atau kesatuan dalam paragraf adalah semua kalimat yang membina paragraf secara bersama-sama menyatakan satu hal, satu tema tertentu”.
- b) koherensi (kepaduan),
Keraf (Agus Suriamiharja, dkk., 1996: 48) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan koherensi atau keterpaduan dalam paragraf adalah kekompakkan hubungan antar sebuah kalimat dengan kalimat yang lain yang membentuk paragraf itu.
- c) Pengembangan (kelengkapan paragraf),
Keraf (Agus Suriamiharja, dkk., 1996: 50) mengemukakan “pengembangan paragraf adalah penyusunan atau perincian dari gagasan-gagasan yang membina paragraf itu.”

Suatu paragraf dikatakan berkembang atau lengkap jika kalimat topik atau kalimat utama dikembangkan atau dijelaskan dengan cara menjabarkannya dalam bentuk-bentuk kongkret, dapat dengan cara pemaparan dan pemberian contoh, penganalisaan dan nilai-nilai.

g. Komponen Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah keterampilan menggabungkan sejumlah kata menjadi kalimat yang baik dan benar, dan menjalinnya menjadi wacana yang tersusun menurut penalaran dan *retorika* yang tepat. Keterampilan menulis merupakan penerapan keterampilan akumulatif dari berbagai keterampilan. Keterampilan tersebut di antaranya pemakaian ejaan dan pungtuasi, struktur kalimat, kosa kata, dan paragraf (Sabarti Akhadiah, 1996: 56).

Komponen keterampilan menulis yang telah dikemukakan di atas tercakup dalam rincian komponen yang dikemukakan Hartfield (Burhan Nurgiyantoro, 2001: 307) yaitu disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Komponen Keterampilan Menulis

No	Komponen	Sub Komponen
1.	Isi	wawasan, topik, pengembangan tesis, fakta pendukung
2.	Organisasi	paragraf, kepaduan (kohesi teks), urutan logis, keringkasan, gagasan terbatas, kelancaran pengungkapan
3.	Kosa Kata	keakuratan, kemangkusian, penggunaan idiom, jenis kata, laras bahasa (semantik dan pragmatik)
4.	Penggunaan Bahasa	konstruksi kalimat, jenis kalimat, urutan & fungsi kata
5.	Mekanik	ejaan, puntuasi, dan tulisan tangan

Uraian komponen keterampilan menulis di atas, dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi.

2. Karangan Narasi

a. Pengertian Karangan Narasi

Berikut akan dipaparkan beberapa pendapat mengenai pengertian narasi. Gorys Keraf (2007: 135-136) mengungkapkan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu.

Hal yang perlu mendapat perhatian dalam narasi adalah perbuatan atau tindakan dan waktu (rangkaian waktu). Rangkaian waktu inilah yang nantinya menjadi pembeda antara narasi dan deskripsi. Dengan kata lain, narasi adalah

suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam rangkaian waktu.

Nani Damayanti (2007: 12) menyatakan narasi adalah teks yang di dalamnya menceritakan suatu kejadian secara runtut dalam satu kesatuan waktu. Alex Suryanto (2007: 36-39) mengungkapkan narasi adalah suatu karangan yang isinya mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian itu sendiri. Suparno dan Mohamad Yunus (2007: 4.31) mengemukakan bahwa narasi atau sering juga disebut naratif berasal dari kata bahasa inggris *narration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan).

Karangan narasi mempunyai tiga unsur pokok yaitu berupa kejadian, tokoh, dan konflik. Narasi dapat berisi fakta atau fiksi. Contoh narasi yang berisi fakta: biografi, autobiografi, atau kisah pengalaman. Contoh narasi yang berupa fiksi: novel, cerpen, cerbung, ataupun cergam.

Peristiwa yang dikisahkan dalam karangan narasi berupa serangkaian tindakan atau perbuatan yang memiliki hubungan kausalitas dan terikat oleh satu kesatuan ruang dan waktu. Ciri utama dari karangan narasi adalah gerak atau perubahan keadaan suatu waktu menjadi keadaan yang lain pada waktu berikutnya melalui peristiwa-peristiwa yang berangkai. Selain ciri utama tersebut, narasi juga memiliki suatu karakteristik, yakni hampir semua isi di dalamnya menceritakan manusia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah suatu karangan yang berusaha untuk menceritakan suatu kejadian atau

peristiwa dengan urutan waktu (kronologis), sehingga pembaca memberi arti kepada sebuah atau serangkaian cerita.

b. Tujuan Karangan Narasi

Tujuan dari karangan narasi adalah.

- 1) Agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan.
- 2) Berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.
- 3) Menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar.
- 4) Untuk menggerakkan aspek emosi.
- 5) Membentuk citra atau imajinasi para pembaca.
- 6) Menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar.
- 7) Memberi informasi kepada pembaca dan memperluas pengetahuan (pada narasi ekspositoris/ non fiktif).
- 8) Menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya (pada narasi sugestif/ fiktif).

c. Jenis-jenis Karangan Narasi

Suparno dan Mohamad Yunus (2007: 4.32), mengemukakan bahwa karangan narasi ada 2 macam yaitu narasi fiksi (cerita narasi) dan narasi nonfiksi (karangan narasi).

Tabel. 2 Perbedaan Narasi Fiksi dan Narasi Nonfiksi

Narasi Fiksi (cerita narasi)	Narasi Nonfiksi (karangan narasi)
1. Menyampaikan makna atau amanat secara tersirat sebagai sarana rekreasional rohaniah.	1. Menyampaikan informasi yang memperluas pengetahuan.
2. Menggugah imajinasi.	2. Memperluas pengetahuan atau wawasan.
3. Penalaran difungsikan sebagai alat pengungkap makna, kalau perlu diabaikan.	3. Penalaran difungsikan sebagai sarana untuk mencapai penggunaan makna denotasi.
4. Bahasa cenderung figuratif dan menitikberatkan penggunaan makna konotasi.	4. bahasanya cenderung informatif dan menitikberatkan penggunaan makna denotasi.
5. Contohnya: Novel dan cerpen.	5. Contohnya: Biografi dan Laporan Perjalanan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis narasi nonfiksi (karangan narasi) yaitu jenis karangan yang mengisahkan peristiwa-peristiwa faktual, suatu yang ada dan benar-benar terjadi sesuai urutan waktu (secara kronologis).

d. Ciri-Ciri Karangan Narasi

Nani Damayanti (2007: 12) mengemukakan ciri-ciri karangan narasi yaitu.

- (a) adanya unsur perbuatan atau tindakan
- (b) adanya unsur rangkaian waktu dan informatif,
- (c) adanya sudut pandang penulis,
- (d) menggunakan urutan waktu dan tempat yang berhubungan secara kausalitas,
- (e) terdapat unsur tokoh yang digambarkan dengan memiliki karakter atau perwatakan yang jelas,
- (f) terdapat latar tempat, waktu, dan suasana, dan
- (g) mempunyai alur atau plot.

Keraf (2007: 136) mengemukakan bahwa ciri-ciri karangan narasi yaitu.

- 1) menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan,
- 2) dirangkai dalam urutan waktu,
- 3) berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi?
- 4) ada konflik, dan
- 5) narasi dibangun oleh sebuah alur cerita. Alur ini tidak akan menarik jika tidak ada konflik.

e. **Unsur-Unsur Pembangun Narasi**

Nani Damayanti (2007: 12) mengemukakan unsur-unsur pembangun narasi yaitu.

- 1) Tema adalah pokok pembicaraan yang menjadi dasar penceritaan penulis.
- 2) Alur atau plot adalah jalinan cerita, bagaimana cerita itu disusun, sehingga peristiwa demi peristiwa dapat terjalin dengan baik. Aristoteles (Gorys Keraf, 2007: 146) mengemukakan bahwa sebuah tragedi dibagi dalam tiga bagian utama, yaitu bagian pendahuluan, perkembangan, dan penutup. Ketiga bagian tersebut selalu dianggap sebagai pola struktur narasi.
- 3) Watak atau karakter berhubungan dengan perangai si pelaku atau tokoh dalam suatu narasi.
- 4) Suasana berhubungan dengan kesan yang ditimbulkan sehingga pembaca dapat ikut membayangkan dan merasakan suasana yang dihadapi pelaku.
- 5) Sudut pandang berhubungan dengan dari mana penulis memandang suatu peristiwa.

Suparno dan Mohamad Yunus (2007: 4.39-4.46), menyatakan bahwa prinsip-prinsip dalam karangan narasi antara lain: alur, penokohan, latar/ *setting*, titik pandang, dan pemilihan detail peristiwa.

1) Alur (Plot)

Alur/ plot merupakan suatu rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi itu, yang berusaha memulihkan situasi narasi ke dalam suatu situasi yang seimbang dan harmonis.

2) Penokohan

Salah satu ciri khas narasi ialah mengisahkan tokoh cerita yang bergerak dalam suatu rangkaian perbuatan atau mengisahkan tokoh cerita yang terlibat dalam suatu peristiwa dan kejadian.

3) Latar (*setting*)

Latar adalah tempat dan atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Dalam karangan narasi terkadang tidak disebutkan secara jelas tempat tokoh berbuat atau mengalami peristiwa tertentu.

4) Sudut Pandang (*Point of View*)

Sebelum mengarang narasi, sudut pandang yang paling efektif untuk cerita harus ditentukan terlebih dahulu. Sudut pandang narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini.

Dari apa yang telah diungkapkan di atas, sebuah karangan narasi memiliki cirri khas yaitu alur penceritaan atau alur terjadinya suatu peristiwa. Hal ini dijadikan pedoman dalam menulis karangan narasi dan merupakan cirri yang harus terlihat dalam sebuah karangan yang terbentuk sehingga pembaca mampu mengerti dan memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis.

3. Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001: 296) menulis sangat berhubungan dengan mengarang. Hal ini dikarenakan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi harus terjalin

menghasilkan karangan yang runtut dan padu sehingga menulis karangan harus memperhatikan keruntutan antar kalimat.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan tingkat dasar, dimana setiap siswa sekolah dasar harus menguasai keterampilan tersebut. Seperti halnya pendapat Andrias Harefa (2002: 3) yang menyatakan bahwa keterampilan mengarang, entah itu karya fiksi (cerpen, novel, dsb) atau nonfiksi (artikel, buku dsb), adalah keterampilan tingkat dasar. Dimana setiap orang yang telah tamat dari pendidikan dasar terutama sekolah dasar seharusnya bisa membuat karangan. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa.

Berdasarkan beberapa hal yang telah diungkapkan di atas, maka keterampilan menulis karangan narasi adalah suatu kemampuan pengungkapan ide, perasaan, pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis secara kronologis yang memperhatikan unsur waktu dengan efektif dan efisien sehingga dapat dimengerti oleh orang lain.

4. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Azhar Arsyad (2003: 4) mengemukakan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Arif S. Sadiman dkk. (2006: 6) menyatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari penyusun ke penerima pesan.

Media digunakan dalam proses pembelajaran sebagai perantara agar memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan yang dinginkan, khususnya dalam bidang pendidikan dimana memudahkan guru menyampaikan materi kepada siswa. Media visual yang sering digunakan dalam penyampaian materi pelajaran adalah gambar. Gambar dapat memberikan nilai yang sangat berarti, terutama dalam membentuk pengertian baru dan untuk memperjelas pengertian baru, dan untuk memperjelas pengertian tentang sesuatu. Di samping itu, penggunaan media gambar dapat menimbulkan daya tarik bagi siwa, sehingga dengan demikian dapat memberikan siswa lebih senang belajar. Pada akhirnya akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Beberapa ahli mengungkapkan pengertian dari media gambar, diantaranya.

- (a) Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, projektor (Oemar Hamalik, 1994: 95).
- (b) Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana (Arif Sadiman dkk., 2006: 29).
- (c) Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1993: 60) menyebutkan bahwa gambar adalah termasuk media sederhana yang dapat digunakan dengan baik di SD , sebab gambar itu disukai siswa, murah harganya, dan tidak sulit mencarinya.

Gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada siswa, sehingga dengan menggunakan gambar siswa dapat lebih

memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran. Penggunaan media gambar dalam proses belajar-mengajar akan memberikan hasil yang optimal apabila digunakan secara tepat, dalam arti sesuai dengan materi pelajaran dan mendukung.

Gambar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pelajaran. Karena gambar, pengalaman, dan pengertian peserta didik menjadi luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta konkret dalam ingatan siswa.

b. Kriteria Pemilihan Media Gambar

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 14) mengemukakan kriteria pemilihan media pembelajaran khususnya media gambar harus disesuaikan dengan taraf berpikir siswa sehingga memberi kemudahan dalam pemahaman siswa terhadap isi bahan pembelajaran. Selain itu, media yang dipilih harus memberikan manfaat terhadap proses pembelajaran, khususnya manfaat bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilannya.

Amir Hamzah (1981: 29) agar media gambar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka gambar yang baik harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut: 1) gambar harus bagus, jelas, menarik, mudah dimengerti, dan cukup besar; 2) yang tergambar harus cukup penting dan cocok dengan yang dipelajari; 3) gambar harus benar/ autentik yaitu menggambarkan situasi yang serupa jika dilihat dalam keadaan yang sebenarnya; 4) kesederhanaan; 5) sesuai dengan kecerdasan yang

melihatnya; 6) warna yang tepat sehingga dapat memperjelas arti demi apa yang digambarkan; 7) ukuran perbandingan gambar yang satu dengan gambar lainnya.

Dengan demikian, gambar yang digunakan dalam proses pembelajaran harus besar, menarik bagi siswa, dimengerti oleh siswa agar dapat memudahkan siswa menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

c. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Andre Rinanto (1992: 23) mengemukakan bahwa media mempunyai beberapa kelebihan yaitu.

- (a) Sifatnya konkret.
- (b) Gambarnya dapat membatasi ruang dan waktu.
- (c) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Media gambar dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- (d) Harganya murah dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Andre Rinanto (1992: 26) mengemukakan bahwa media gambar memiliki beberapa kekurangan yaitu.

- (a) Gambar hanya menekankan persepsi indra mata.
- (b) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- (c) Ukurannya sangat terbatas untuk kompleks besar.
- (d) Pada umumnya hanya dua dimensi yang nampak pada satu gambar, sedangkan dimensi lainnya tidak terlalu jelas.

- (e) Tidak dapat memperlihatkan suatu pola gerakan utuh suatu gambar, kecuali menampilkan sejumlah gambar dalam suatu urutan peristiwa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun media gambar memiliki kekurangan, tetapi menulis karangan narasi melalui media gambar merupakan teknik yang cocok digunakan untuk membantu siswa mengeluarkan ide, gagasan dan perasaan. Oleh karena itu, media gambar yang digunakan harus gambar dan warna yang menarik sehingga dapat merangsang kreatifitas dan motivasi siswa.

5. Media Gambar Seri

a. Pengertian Media Gambar Seri

Media pembelajaran berupa “gambar seri adalah kumpulan dari beberapa gambar yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang menarik, yang disusun secara acak dan berurutan untuk dijadikan sebuah cerita”. (Azhar, 2003: 111). Menurut Arif, (2003: 29) yang dimaksud dengan gambar seri adalah rangkaian beberapa gambar yang membuat sebuah cerita jadi. Sapari (2001: 26) mengemukakan media gambar seri merupakan serangkaian gambar yang terdiri dari 2 hingga 6 gambar yang menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alur pemikiran siswa dalam mengarang, setiap gambar dapat dijadikan paragraf.

Media gambar berseri atau gambar seri adalah suatu media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian cerita, sebab setiap seri gambar saling berkaitan membentuk suatu cerita yang utuh. Gambar berseri pada hakikatnya mengekspresikan suatu hal. Bentuk ekspresi tersebut dalam fakta

gambar bukan dalam bentuk bahasa. Pesan yang tersirat dalam gambar tersebut dapat dinyatakan kembali dalam bentuk kata-kata/ kalimat.

Gambar seri adalah rangkaian gambar yang menceritakan suatu peristiwa. Dalam gambar seri, setiap gambar menceritakan satu peristiwa dari rangkaian cerita. Gambar seri dapat disusun secara urut dan membentuk sebuah cerita yang runtut.

Berdasarkan pendapat di atas, maka media gambar seri adalah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran berupa gambar-gambar yang berseri, dimana setiap gambar memiliki kaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, masing-masing gambar mengandung makna adanya alur dalam suatu cerita secara bergambar.

b. Tujuan Media Gambar Seri

Djago Tarigan (1997: 210) mengemukakan bahwa menulis melalui media gambar seri berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa. Guru dapat menyampaikan pelajaran dengan menggunakan media gambar seri sebagai pendukung.

Penggunaan media gambar seri dapat membantu siswa untuk memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, media gambar seri dapat mengembangkan daya berfikir siswa dan dapat membantu siswa dalam membuat tulisan narasi. Dengan melihat gambar siswa dapat menarik kesimpulan dan menguraikan dalam bentuk tulisan. Purwanto (Arif Sadiman, 2003: 32) mengemukakan tujuan penggunaan gambar seri adalah “untuk melatih siswa menentukan pokok pikiran yang mungkin akan menjadi karangan”.

Arif Sadiman (2003: 32) mengungkapkan tujuan dari penggunaan gambar seri adalah “(1) membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu siswa dalam belajar, (2) menarik perhatian siswa sehingga lebih terdorong untuk belajar, (3) dapat membantu daya ingat siswa, (4) dapat disimpulkan dan digunakan lagi apabila diperlukan pada saat yang lain”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media gambar seri merupakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar datar yang mengandung cerita, dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan. Tujuan dari penggunaan media gambar seri adalah untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih mudah menuangkan ide, gagasan ke dalam sebuah tulisan/ karangan yang utuh.

c. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar Seri

Suparno dan Mohamad Yunus (2007: 4.50) mengungkapkan langkah-langkah dalam menulis narasi adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan tema dan amanat yang akan disampaikan. Penulis ingin menulis tentang apa dan pesan yang hendak disampaikan kepada pembaca.
- 2) Menetapkan sasaran pembaca. Apakah orang dewasa, remaja atau anak-anak.
- 3) Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur.
- 4) Membagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita.

- 5) Merinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
- 6) Menyusun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

Gambar seri yang dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran menulis karangan narasi adalah gambar-gambar yang berhubungan dengan perilaku sehari-hari sehingga siswa memahami dan menafsirkan maknanya. Selain itu, dalam pemeliharaan gambar seri sebagai alat bantu menulis karangan narasi, guru hendaknya memperhatikan nilai-nilai moral atau budi pekerti sebab akan berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Dengan demikian, di satu sisi gambar seri dijadikan sebagai alat bantu pembelajaran, di sisi lain gambar seri dapat memberikan masukan dalam memupuk nilai-nilai moral perkembangan siswa.

Realisasi langkah-langkah penggunaan media gambar seri dalam menulis karangan narasi yaitu dengan cara siswa memperhatikan gambar seri (berurutan) kemudian siswa disuruh menceritakan gambar tersebut dalam bentuk kalimat. Kegiatan ini dapat dilakukan pada setiap gambar yang disajikan. Langkah-langkah berikutnya adalah menyusun urutan kalimat berdasarkan gambar yang disajikan. Setelah pengurutan kalimat, selanjutnya adalah menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain sehingga membentuk paragraf yang runtut. Adapun proses menghubungkan kalimat dapat digunakan tanda baca atau konjungsi. Tahap terakhir adalah menghubungkan paragraf yang satu dengan paragraf lainnya sehingga membentuk sebuah karangan. Hasil penggabungan dan penyampaian siswa itulah yang disebut dengan karangan narasi.

6. Karakteristik Siswa Kelas V SD

Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan yang biasanya diikuti oleh anak-anak yang berusia 7 sampai 12 tahun. Siswa sekolah dasar adalah mereka yang sedang menjalani tahap perkembangan dari masa kanak-kanak memasuki masa remaja awal. Setelah selesai dari pendidikan sekolah dasar itu artinya mereka telah memasuki masa awal remaja dan akan memasuki masa remaja dan menuju jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi.

Masa usia sekolah dasar disebut juga masa intelektual, hal ini dikarenakan keterbukaan dan keinginan siswa untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman yang ada. Pada masa ini siswa diharapkan memperoleh pengetahuan dasar yang dipandang sangat penting bagi perkembangan mentalnya untuk persiapan dan penyesuaian diri terhadap kehidupan di masa dewasa. Menurut Piaget (Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2006: 72) ada empat tahap perkembangan kognitif manusia dari lahir sampai dewasa. Setiap tahap ditandai dengan munculnya kemampuan intelektual baru dimana manusia mulai mengerti dunia yang bertambah kompleks.

Tahap-tahap tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Tahap *sensiomotor* (sejak lahir hingga usia dua tahun).

Piaget berpendapat bahwa pada tahap ini individu mulai menyadari bahwa benda-benda disekitarnya mempunyai keberadaan, dapat ditemukan kembali dan mulai mampu membuat hubungan-hubungan sederhana antara benda-benda yang mempunyai persamaan.

- b. Tahap *praoperasional* (usia 2-7 tahun).

Dalam tahap ini anak menunjukkan penggunaan fungsi *symbol* yang lebih besar. Pada tahap ini objek-objek dan peristiwa mulai menerima arti secara simbolis. Anak menyadari bahwa kemampuannya untuk belajar tentang konsep-konsep yang lebih kompleks meningkat bila dia diberi contoh-contoh yang nyata. Dengan contoh itu anak memperoleh suatu kriteria yang digunakan untuk mendefinisi konsep itu.

- c. Tahap *operasional konkret* (usia 7-11 tahun).

Pada tahap ini anak mulai berpikir logis dan mampu memperhatikan lebih dari satu dimensi konkret sekaligus serta dapat menghubungkan satu dimensi dengan dimensi yang lainnya. Pada tahap ini anak juga mampu membuat keputusan-keputusan tentang hubungan timbal balik dan yang berkebalikan. Namun pada tahap ini anak belum dapat berpikir secara abstrak.

- d. Tahap *operasional formal* (Usia 11 dan seterusnya).

Pada tahap ini anak sudah mampu berpikir logis tentang data yang abstrak, dapat menganalisis masalah secara ilmiah, dapat menganalisa ide-ide, serta dapat memahami ruang dan hubungan. Pada tahap ini anak juga sudah dapat menyelesaikan masalah dari hal yang disebutkan di atas.

Sedangkan karakteristik anak kelas tinggi sekolah dasar menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 91) adalah sebagai berikut.

- a. adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- b. amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
- c. menjelang akhir masa ini ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus , yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor.

- d. sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya.
- e. anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama. Didalam permainan ini biasanya anak tidak terikat pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

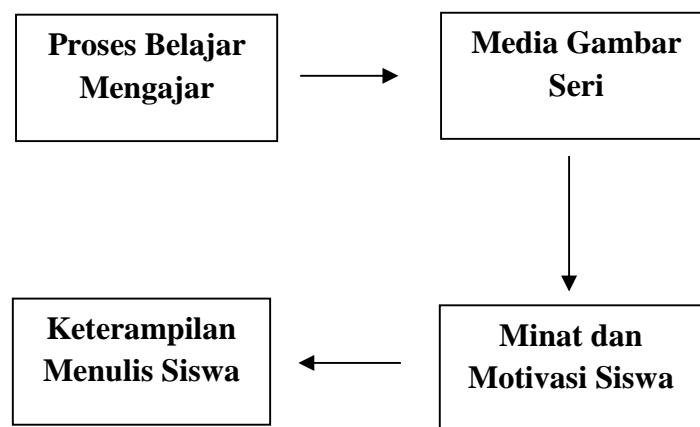
Berdasarkan uraian di atas, siswa sekolah dasar masih memerlukan hal-hal yang konkret dalam kehidupan sehari-harinya, mereka juga masih sangat realistik sehingga dalam proses pembelajaran menulis karangan masih banyak siswa yang kesulitan, hal ini dikarenakan menulis karangan merupakan hal yang abstrak bagi mereka. Oleh karena itu, untuk membantu meningkatkan menulis karangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diperlukan media yang tepat untuk menjembatani hal yang dianggap siswa abstrak dengan hal yang dianggap siswa konkrit, dan media tersebut adalah media gambar.

B. Kerangka Pikir

Menulis memang kegiatan yang sangat bermanfaat. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil observasi kemampuan keterampilan menulis narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Bronggang rendah. Kelemahannya yang dialami siswa terutama pemilihan kosakata dan pengorganisasian isi untuk membentuk sebuah karangan yang utuh. Untuk meningkatkan keterampilan menulis tersebut, maka perlu adanya inovasi dalam pembelajaran.

Penelitian ini bermaksud meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Bronggang menggunakan media dalam pembelajaran,

yaitu media gambar seri. Perkembangan kognitif anak usia Sekolah Dasar yang termasuk dalam tahap konkret operasional menyebabkan siswa masih kesulitan untuk berpikir abstrak. Dengan adanya media gambar seri, dalam pembelajaran menulis diharapkan siswa dapat membangkitkan kreativitas dalam menulis, terutama menulis karangan jenis narasi. Dengan demikian, adanya media gambar seri, keterampilan menulis karangan narasi yang tadinya rendah dapat meningkat pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Bronggang Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir.

C. Hipotesis Tindakan

Berawal dari identifikasi masalah, rumusan masalah, serta kajian teori, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi dapat ditingkatkan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas V SD Negeri Bronggang Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

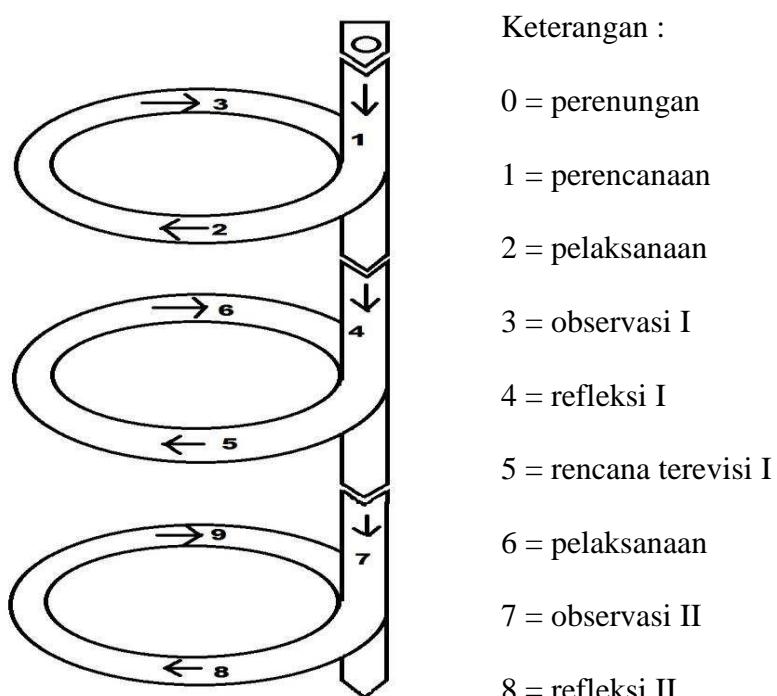
Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas dengan tujuan untuk peningkatan mutu pembelajaran di kelas (Zaenal Aqib, 2009: 13). Dalam penelitian ini peneliti mengkaji permasalahan mengenai rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Bronggang Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Menurut Muhammad Asrori, dkk. (2009: 53) penelitian tindakan kolaboratif merupakan penelitian dimana peneliti bekerja sama dengan beberapa pihak baik kepala sekolah, guru kelas, maupun peneliti dari perguruan tinggi kependidikan secara serempak. Dalam hal ini, teman sejawat bertindak sebagai pengamat (observer) dan peneliti bertindak sebagai guru/ pengajar.

B. Desain Penelitian

Menurut Muhammad Asrori, dkk. (2009: 17) tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk peningkatan dan perbaikan pembelajaran di kelas dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Sedangkan menurut Zainal Aqib, dkk. (2009: 3) tujuan diadakannya Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk. (2006: 104) daur ulang dalam Penelitian Tindakan Kelas melalui beberapa tahapan, yaitu: perencanaan tindakan (*Planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil belajar (*observation and evaluation*), melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya hingga kriteria keberhasilan tercapai. Adapun alurnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 2. Diagram Siklus PTK

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri Bronggang Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Hal ini berdasarkan dengan hasil observasi yang dilaksanakan sebelum tindakan dilakukan (pra siklus/ kondisi awal), dimana nilai rata-rata hasil menulis karangan

narasi siswa masih rendah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2013 yaitu tahun pelajaran 2012/ 2013 semester genap.

D. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Bronggang Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 20 siswa, terdiri dari 11 perempuan dan 9 laki-laki. Peneliti sebagai pelaksana tindakan dan guru kelas V Sekolah Dasar Negeri Bronggang Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman, sedangkan Yuristya Perdana Kurnianto, teman sejawat guru, sebagai kolaboratornya. Peneliti sengaja memilih subjek penelitian tersebut karena berdasarkan observasi keterampilan menulis narasi para siswa tersebut sangat kurang. Objek penelitian yaitu keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Bronggang Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

E. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

a. Persiapan

Pembuatan persiapan pembelajaran pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Bronggang. Persiapan pembelajaran digunakan peneliti sebagai pedoman dalam pembelajaran. Persiapan pembelajaran tersebut meliputi memilih materi yang sesuai dan menyusun RPP bersama-sama dengan kolaborator, menyiapkan lembar observasi dan menyiapkan media yang akan digunakan.

b. Observasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal tentang keterampilan menulis narasi siswa.

c. Identifikasi permasalahan

Dari hasil observasi diketahui bahwa keterampilan menulis narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Bronggang masih rendah sehingga membutuhkan peran seorang guru untuk melakukan sebuah tindakan atau pendekatan kepada siswa.

d. Menentukan cara atau metode yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

e. Menyusun rencana penelitian.

Pada tahap ini peneliti menyusun serangkaian kegiatan secara menyeluruh yang berupa siklus tindakan kelas.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi atau penerapan isi perencanaan, yaitu menggunakan tindakan di kelas. Guru melaksanakan langkah-langkah dalam pembelajaran. Langkah –langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

- 1) Berdoa
- 2) Absensi
- 3) Apersepsi

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan tentang materi yang diajarkan.
- 2) Guru memberi petunjuk tentang menulis karangan dengan media gambar seri.
- 3) Siswa menyimak dengan baik penjelasan guru tentang menulis karangan dengan media gambar seri.
- 4) Siswa menentukan tema atau topik karangan berdasarkan media gambar seri melalui kegiatan tanya jawab.
- 5) Siswa menyusun karangan dengan menggunakan media gambar seri menjadi karangan yang utuh dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat melalui kegiatan latihan dan penugasan.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Evaluasi tes menulis karangan narasi.
- 3) Memberikan pekerjaan rumah (PR).
- 4) Guru menutup pelajaran.

3. Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa pada tahap pelaksanaan tindakan. Sedangkan guru mengamati siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan tindakan dapat dilihat dalam hasil observasi tersebut.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil observasi dianalisis dan dipergunakan untuk evaluasi terhadap prosedur, proses, serta hasil tindakan. Peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui apakah proses pembelajaran terjadi berdasarkan perencanaan atau skenario, apakah tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan prosedur, apakah proses yang dilaksanakan seperti yang dibayangkan. Jika ternyata hasil dari siklus pertama belum memuaskan, maka perlu di adakan modifikasi, menyusun skenario yang baru dengan pertimbangan kekurangan pada siklus pertama.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 100-101), teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes.

1. Observasi.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan ketika proses pembelajaran menulis karangan narasi. Observasi dilakukan oleh pengamat/observer yaitu teman sejawat guru yang mengamati aktifitas siswa dan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

2. Tes

Tes dilaksanakan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Tes dalam hal ini yaitu melalui kegiatan menulis karangan narasi yang hasilnya berupa produk mengarang. Tes dilaksanakan pada saat sebelum tindakan, lebih tepatnya pada saat kegiatan pra siklus yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi tanpa menggunakan gambar, hasil dari tes ini juga dijadikan sebagai alasan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas tersebut yang dicantumkan dalam latar belakang masalah.

G. Instrumen Penelitian

Toha Anggoro (2007: 5.2) mengemukakan instrumen dalam penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan. Suharsimi Arikunto (2002: 136) berpendapat bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi

Sutrisno Hadi, 1986 (Sugiyono, 2009: 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis diantaranya adalah proses pengamatan dan ingatan.

Pedoman observasi dapat dilihat dalam lampiran. Sedangkan garis besar observasi dalam penelitian ini ada dua hal, yaitu.

- a. Aktivitas guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri.
 - b. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri.
2. Instrumen penelitian berupa tes

Tes kemampuan siswa dalam menulis karangan dinilai dengan menggunakan pedoman penilaian karangan menurut Burhan Nurgiyantoro, 2001 dalam bukunya yang berjudul Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra dengan menggunakan model skala interval. Pedoman penilaian menulis karangan narasi dapat dilihat dalam lampiran.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap menyusun data yang diperoleh dari hasil kegiatan observasi dan tes. Menurut Sugiyono (2009: 89), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Tujuan analisa data dalam penelitian tindakan kelas adalah untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan bukan untuk membuat generalisasi atau pengujian teori.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan adalah dengan statistik deskriptif. Penyajian data statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, rerata

(*mean*), perhitungan persentase dan lain sebagainya. Untuk mencari perhitungan rerata menggunakan rumus *mean*. Burhan Nurgiyantoro (2001: 361) rumus mencari *mean* adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata kelas (*mean*)

ΣX = Jumlah nilai siswa

N = Banyaknya siswa

Sedangkan hasil observasi dianalisis dengan mempersentasekan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

I. Kriteria Keberhasilan

Ukuran keberhasilan dapat dilihat dari aspek siswa yaitu aktivitas siswa pada proses pembelajaran dan hasil tes menulis karangan narasi.

Selain itu pedoman kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penilaian hasil tes menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri adalah pedoman kriteria keberhasilan keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Bronggang Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Indikator keberhasilan dinyatakan apabila seluruh siswa kelas V SD Negeri Bronggang mendapat nilai minimal 65.

Dengan demikian, apabila rata-rata kelas telah mencapai nilai 65 dan nilai tersebut telah dicapai oleh seluruh siswa kelas V SD Negeri Bronggang Kecamatan Cangkringan, maka tindakan dinyatakan berhasil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada siswa kelas V SD Negeri Bronggang Kecamatan Cangkringan dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini diawali dengan pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis karangan narasi siswa. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kolaborasi/ kerjasama dengan salah satu guru. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan media gambar seri. Peneliti menggunakan lembar observasi dalam melakukan pengamatan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah proses pengamatan baik pada siswa maupun guru selama proses pembelajaran.

Langkah- langkah yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan tugas menulis karangan sederhana kepada siswa mengenai “Bencana Banjir”. Ternyata dari tugas tersebut masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasan siswa ke dalam kalimat. Ada banyak faktor yang menyebabkan hasil keterampilan menulis karangan siswa masih rendah, yaitu penggunaan metode guru dalam proses pembelajaran. Guru masih menggunakan metode konvensional. Guru masih menggunakan metode ceramah

dalam menyampaikan materi. Guru hanya mentransfer materi saja kepada siswa, tanpa mempedulikan keaktifan atau minat siswa. Sehingga, siswa kurang antusias dan merasa bosan saat mengikuti pembelajaran. Bahkan siswa kurang bersemangat dan malas saat diberi tugas mengarang oleh guru.

Hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa masih rendah juga dikarenakan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis. Siswa hanya sibuk bercanda dan bermain sendiri saat guru menjelaskan. Siswa tidak mau memperhatikan apa yang disampaikan guru. Siswa merasa kalau pembelajaran menulis itu tidak terlalu penting. Sehingga, sebagian besar siswa menganggap angin lalu terhadap pembelajaran menulis. Selain itu, guru kurang memaksimalkan dalam menggunakan media pembelajaran, khususnya media gambar seri. Guru lebih banyak ceramah daripada menggunakan media.

Hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa pada kondisi awal (präsiklus) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa pada Kondisi Awal

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	BT
1	A	73	✓	
2	B	70	✓	
3	C	61		✓
4	D	60		✓
5	E	55		✓
6	F	52		✓
7	G	52		✓
8	H	54		✓
9	I	62		✓
10	J	61		✓
11	K	59		✓
12	L	60		✓
13	M	67	✓	
14	N	65	✓	
15	O	66	✓	
16	P	75	✓	
17	Q	66	✓	
18	R	58		✓
19	S	53		✓
20	T	48		✓
Jumlah		1217	7	13
Rata- rata		60,85		

Keterangan:

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Dari hasil evaluasi keterampilan menulis karangan narasi kelas V SD Negeri Bronggang sebelum dilakukan tindakan diperoleh nilai tertinggi yaitu 75, nilai terendah 48 dengan rata-rata kelas 60, 85. Rata-rata siswa tersebut masuk dalam kategori kurang sehingga masih perlu dilakukan tindakan dengan metode dan media yang sesuai.

Berikut persentase jumlah siswa yang nilainya telah mencapai KKM dan yang nilainya masih di bawah KKM sebelum dilakukan tindakan.

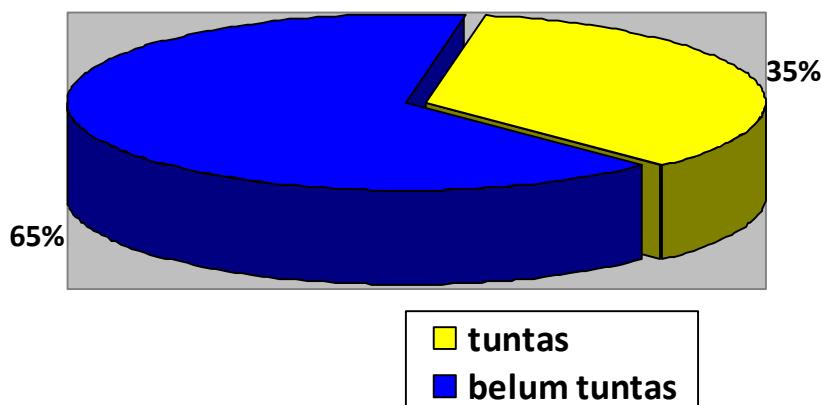
a. Persentase jumlah siswa yang nilainya telah mencapai KKM yaitu

$$= 7/20 \times 100\% = 35\%$$

b. Persentase jumlah siswa yang nilainya belum mencapai KKM yaitu

$$= 13/20 \times 100\% = 65\%$$

Berdasarkan persentase di atas, dapat ditunjukkan pada diagram lingkaran berikut ini.



Gambar 3. Diagram Lingkaran Ketuntasan Nilai Menulis Karangan Narasi Siswa pada Kondisi Awal.

Dari data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Bronggang Kecamatan Cangkringan belum mencapai nilai yang diharapkan. Untuk itu perlu diadakan penelitian selanjutnya.

2. Deskripsi Hasil Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Guru yang sekaligus sebagai peneliti bersama kolaborator merencanakan pelaksanaan tindakan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- 2) Guru bersama kolaborator memilih materi dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yaitu menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda baca.
- 3) Guru menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui kondisi serta proses pembelajaran baik terhadap siswa maupun guru.
- 4) Guru menyiapkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi yaitu media gambar seri.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1) Pertemuan I

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 7 Januari 2013 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran . Pertemuan pertama ini, indikator yang digunakan yaitu menentukan urutan dan maksud gambar seri serta menentukan tema atau topik karangan berdasarkan gambar seri.

Tujuan pembelajaran yaitu agar siswa dapat mengurutkan gambar seri dengan benar dan siswa dapat menentukan tema yang tepat berdasarkan gambar seri yang tersedia.

Langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan I sebagai berikut.

- 1) Guru mengucapkan salam, berdoa dan presensi.
- 2) Guru menyiapkan alat dan bahan yaitu RPP, lembar observasi, dan media gambar seri.

- 3) Guru melakukan apersepsi.
- 4) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang jenis-jenis karangan. Guru menekankan pemberian materi pada karangan narasi.
- 5) Guru memberikan contoh karangan narasi kepada siswa.
- 6) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang isi karangan.
- 7) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang unsur–unsur narasi.
- 8) Siswa memperhatikan gambar seri yang telah disiapkan oleh guru.
- 9) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang gambar seri.
- 10) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (masing-masing 4 orang).
- 11) Siswa diminta guru untuk mengurutkan gambar seri dengan benar.
- 12) Siswa diminta guru untuk menjelaskan isi gambar seri.
- 13) Siswa menentukan tema berdasarkan gambar seri yang telah disediakan.
- 14) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum jelas.
- 15) Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 16) Guru memberikan tindak lanjut (pemberian PR).
- 17) Guru memotivasi siswa untuk sungguh-sungguh belajar.
- 18) Guru menutup pelajaran dengan salam.

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Hari Kamis, 10 Januari 2013 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Indikator yang digunakan yaitu menentukan kalimat utama dari setiap gambar seri dan menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri. Tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua ini yaitu agar siswa dapat menentukan kalimat utama dari setiap gambar seri dan

menuliskan karangan sederhana berdasarkan gambar seri dengan mengembangkan kalimat utama.

Langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan kedua sebagai berikut.

- a) Guru mengucapkan salam, do'a, dan presensi.
- b) Guru melakukan apersepsi yaitu dengan menanyakan materi yang lalu tentang jenis-jenis karangan.
- c) Guru menjelaskan pada siswa tentang langkah-langkah menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri.
- d) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara menulis paragraf dan kalimat yang benar.
- e) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum jelas.
- f) Siswa memperhatikan gambar seri yang telah disediakan oleh guru (pada pertemuan sebelumnya).
- g) Siswa bersama-sama guru menentukan tema berdasarkan gambar seri kemudian siswa menuliskan kalimat utamanya.
- h) Siswa mengembangkan kalimat utama tersebut dengan kalimat penjelas sehingga akan terbentuk satu karangan yang utuh.
- i) Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- j) Guru memberikan tindak lanjut.
- k) Guru memotivasi siswa untuk terus belajar.
- l) Guru menutup pelajaran dengan salam.

3) Pertemuan III

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 Januari 2013 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Indikator yang digunakan pada pertemuan ini adalah menentukan tema atau topik karangan berdasarkan gambar seri dan menyusun karangan dari gambar seri menjadi karangan utuh dengan memperhatikan pilihan kata dan ejaan yang tepat. Tujuan pembelajarannya yaitu agar siswa dapat menulis karangan narasi dengan benar dan siswa dapat menulis karangan yang utuh dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat.

Langkah-langkah pada pertemuan ketiga sebagai berikut.

- 1) Guru mengkondisikan siswa pada situasi belajar yang kondusif
- 2) Guru mengucapkan salam, berdoa, dan presensi.
- 3) Guru melakukan apersepsi (materi pada pertemuan yang lalu tentang langkah-langkah menulis karangan narasi).
- 4) Guru menjelaskan kembali tentang cara menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat.
- 5) Guru memberikan semangat dan motivasi untuk menulis.
- 6) Siswa diberikan media gambar seri dan menentukan tema.
- 7) Siswa membuat kerangka karangan berdasarkan gambar seri, kemudian mengembangkan menjadi satu tulisan narasi yang utuh.
- 8) Siswa diminta untuk membacakan hasil karangan narasinya ke depan kelas dan mengumpulkan hasil karangan kepada guru.
- 9) Siswa diberi penguatan oleh guru.

- 10) Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 11) Guru memberi motivasi siswa untuk selalu rajin belajar.
- 12) Guru menutup pelajaran dengan salam.

c. Hasil Observasi / Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kolaborator melakukan kegiatan observasi atau pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan dan keadaan guru dan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan observasi ini menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Beberapa aspek yang diamati selama observasi meliputi antusias siswa saat mengikuti pembelajaran, perhatian siswa, keaktifan siswa, minat siswa saat mengerjakan tugas dari guru, keberanian siswa saat membacakan hasil pekerjaannya didepan kelas, kejelasan materi yang disampaikan guru, kejelasan guru saat menggunakan media gambar seri serta keberhasilan guru dalam menggunakan media gambar seri.

Hasil observasi pada siklus I ini yaitu rasa antusias dan perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran masih kurang. Sebagian besar siswa masih kurang bersemangat saat proses pembelajaran. Siswa masih asyik sendiri bermain saat guru menjelaskan. Perhatian siswa saat diberi motivasi cukup baik. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa kurang bersemangat saat mengerjakan tugas dari guru.

Sebagian besar siswa merasa kesulitan saat mengerjakan tugas. Hal ini dikarenakan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Masih banyak siswa

yang mendapatkan bimbingan dari guru saat mengerjakan tugas. Pada saat guru memberi kesempatan bertanya, siswa kurang menggunakan kesempatan tersebut. Bahkan siswa cenderung diam.

Setelah selesai mengerjakan tugas, sebagian besar siswa masih kurang berani untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Bahkan guru harus menyuruh siswa berkali-kali untuk membacakan hasil pekerjaannya tersebut. Hanya beberapa siswa saja yang bersedia dan berani maju kedepan kelas. Sebagian besar siswa takut untuk mengungkapkan hasil pekerjaannya. Siswa merasa takut salah. Bahkan masih ada sebagian siswa yang belum selesai menyelesaikan tugasnya sampai waktu habis. Persentase rata-rata hasil pengamatan aktivitas siswa saat kegiatan belajar mengajar pada siklus I (3x pertemuan) sebesar 62 % sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 4. Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Siklus I	Persentase	Rata – rata
1	Pertemuan 1	50 %	62 %
2	Pertemuan 2	66 %	
3	Pertemuan 3	70 %	

Selain aktivitas siswa yang diamati, kolaborator juga mengobservasi aktivitas guru saat mengajar. Materi yang disampaikan guru cukup jelas. Mungkin karena banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, sehingga siswa masih kesulitan saat mengerjakan tugas. Guru sudah cukup baik saat menggunakan media pembelajaran, khususnya media gambar seri. Tetapi guru belum memaksimalkan penggunaan media gambar seri tersebut. Guru cukup berhasil dalam menggunakan media gambar seri dalam penyampaian materi.

Persentase rata-rata hasil pengamatan aktivitas guru saat kegiatan belajar mengajar pada siklus I sebesar 80 % sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 5. Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

No	Siklus I	Persentase	Rata – rata
1	Pertemuan 1	74 %	80 %
2	Pertemuan 2	80 %	
3	Pertemuan 3	86 %	

d. Refleksi

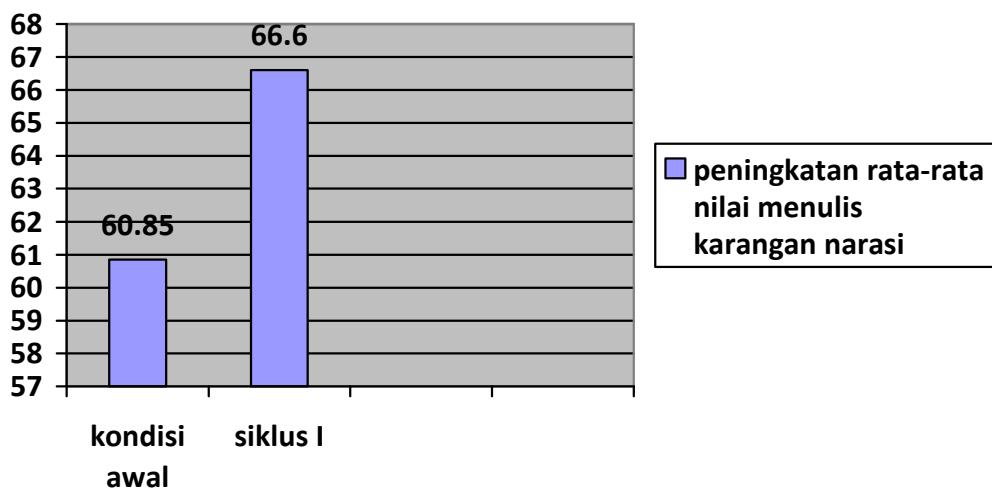
Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media gambar berseri dapat meningkat. Akan tetapi, hasil tersebut belum optimal. Salah satu indikator yang menunjukkan bahwa hasil siklus I belum optimal yaitu hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan maksimal. Masih banyak siswa yang kurang antusias dan kurang aktif saat pembelajaran. Sebagian besar siswa masih asyik sendiri dengan kesibukannya dan kurang memperhatikan guru. Sehingga siswa kesulitan saat mengerjakan tugas menulis karangan narasi.

Adapun hasil nilai menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri jika dibandingkan dengan hasil nilai menulis karangan narasi pada kondisi awal (pra siklus) dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Nilai Menulis Karangan Narasi Siswa Siklus I dengan Kondisi Awal.

No	Nama	Kondisi Awal	Pertemuan III		
			Nilai	Keterangan	
1	A	73	79	T	
2	B	70	74	T	
3	C	61	68	T	
4	D	60	63		BT
5	E	55	63		BT
6	F	52	55		BT
7	G	52	62		BT
8	H	54	63		BT
9	I	62	72	T	
10	J	61	64		BT
11	K	59	62		BT
12	L	60	64		BT
13	M	67	75	T	
14	N	65	66	T	
15	O	66	76	T	
16	P	75	75	T	
17	Q	66	70	T	
18	R	58	64		BT
19	S	53	59		BT
20	T	48	58		BT
Jumlah		1217	1332	9	11
Rata – rata		60,85	66,6		

Dari tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata karangan narasi siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai rata – rata pada kondisi awal siswa yaitu dari 60,85 menjadi 66,6. Hasil peningkatan nilai rata- rata menulis karangan narasi siswa antara kondisi awal dan siklus I dapat ditunjukkan dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 4. Diagram Batang Peningkatan Rata-rata Nilai Menulis Karangan Narasi Siswa pada Siklus I.

Berikut persentase nilai siswa yang telah mencapai KKM dan nilai siswa yang belum mencapai KKM pada siklus I sebagai berikut.

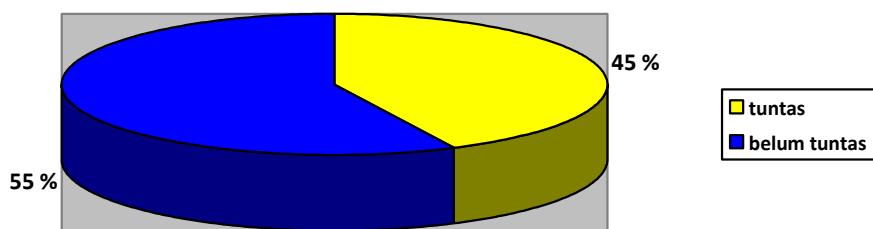
- 1) Persentase nilai siswa yang telah mencapai KKM yaitu

$$= 9/20 \times 100\% = 45\%$$

- 2) Persentase nilai siswa yang belum mencapai KKM yaitu

$$= 11/20 \times 100\% = 55\%$$

Hasil persentase di atas dapat ditunjukkan dalam diagram lingkaran berikut ini.



Gambar 5. Diagram Lingkaran Ketuntasan Nilai Menulis Karangan Narasi Siswa pada Siklus I.

Dari data tersebut di atas, masih ada 11 siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu memperoleh nilai di bawah 65. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

3. Deskripsi Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a. Perencanaan Pelaksanaan

Perencanaan tindakan dalam siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan tindakan pada siklus II direncanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x30 menit) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi yang masih sama dengan siklus I yaitu menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri.
- 2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP pada siklus II ini lebih menekankan pada keaktifan dan rasa antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga diharapkan pada siklus ini dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa.
- 3) Guru mempersiapkan media yang lebih menarik perhatian siswa yaitu media gambar seri yang lebih berwarna.
- 4) Guru melakukan perubahan dan perbaikan pada proses pembelajaran.

Perubahan dan perbaikan tersebut meliputi :

- a) Guru akan semaksimal mungkin untuk memotivasi siswa agar siswa selalu antusias, tertarik, dan mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi.

- b) Guru memotivasi siswa untuk berani menggunakan kesempatan untuk bertanya apa yang belum siswa ketahui dan keberanian untuk membacakan hasil karangannya ke depan kelas.
- c) Guru memerintahkan siswa untuk berlatih membaca suatu cerita. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih banyak mengetahui tentang pilihan kata dan kalimat dalam menulis cerita.

b. Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut.

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 14 Januari 2013 dengan alokasi 2 jam pelajaran. Indikator yang digunakan pada pertemuan ini adalah menulis karangan yang utuh berdasarkan gambar seri dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat. Sedangkan tujuan pembelajarannya adalah siswa dapat menulis karangan narasi yang utuh berdasarkan gambar seri dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat.

Langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan pertama ini sebagai berikut.

- a) Guru mengkondisikan siswa pada situasi belajar yang kondusif.
- b) Guru mengucapkan salam, berdoa, dan melakukan presensi.
- c) Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa tentang langkah-langkah menulis karangan narasi berdasarkan media gambar seri.
- d) Guru memberikan materi tentang penggunaan huruf kapital dan tanda baca.
- e) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum jelas.
- f) Siswa memperhatikan gambar seri yang disediakan guru.
- g) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang gambar seri.

- h) Siswa menentukan tema, kemudian menuliskan kalimat utama setiap gambar seri dan mengembangkan kalimat utama tersebut menjadi beberapa kalimat penjelas (5-6 kalimat).
- i) Siswa menuliskan karangan narasi secara utuh.
- j) Setelah siswa selesai mengerjakan tugas, siswa membacakan hasil karangan narasinya ke depan kelas.
- k) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil karangan narasinya.
- l) Guru memotivasi siswa untuk terus belajar, guru juga memberi tugas pada siswa membaca cerita untuk menambah penguasaan pilihan kata dan kalimat siswa.
- m) Guru menutup pelajaran dengan salam.

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 17 Januari 2013 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Indikator yang digunakan yaitu menulis karangan dari gambar seri menjadi karangan yang utuh dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat. Sedangkan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini adalah siswa dapat menuliskan karangan narasi yang utuh berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca yang benar.

Langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan kedua ini sebagai berikut.

- a) Guru mengkondisikan siswa pada situasi yang kondusif untuk belajar.
- b) Guru mengucapkan salam, berdoa, dan presensi.
- c) Guru melakukan apersepsi dengan mengulas materi yang telah lalu.

- d) Guru membahas hasil tulisan siswa pada pertemuan sebelumnya. Termasuk kekurangan siswa dalam menulis dan apa yang perlu diperbaiki.
- e) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum jelas.
- f) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.
- g) Siswa diberikan media gambar seri, kemudian siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya dalam menentukan tema.
- h) Siswa diminta untuk menuliskan karangan narasi yang utuh berdasarkan gambar seri.
- i) Siswa diminta untuk membacakan hasil karangan narasinya ke depan kelas dan mengumpulkannya kepada guru.
- j) Siswa diberikan penguatan oleh guru.
- k) Guru memberi motivasi pada siswa untuk terus berlatih menulis.
- l) Guru menutup pelajaran dengan salam.

3) Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Januari 2013 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Indikator yang digunakan yaitu menulis karangan yang utuh berdasarkan gambar seri dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat. Sedangkan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini adalah agar siswa dapat menulis karangan narasi yang utuh berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca yang benar.

Langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan ketiga ini sebagai berikut.

- a) Guru mengkondisikan siswa pada situasi belajar yang kondusif
- b) Guru mengucapkan salam, berdoa, dan presensi.
- c) Guru menyiapkan alat dan bahan pelajaran yaitu RPP, media gambar seri dan lembar menulis karangan narasi.
- d) Guru melakukan apersepsi yaitu tanya jawab materi yang lalu tentang penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca.
- e) Guru memberikan motivasi agar siswa menulis dengan sungguh – sungguh sehingga nilai menulis siswa semakin meningkat.
- f) Siswa memperhatikan gambar seri yang telah disiapkan, yang selanjutnya digunakan untuk evaluasi menulis karangan narasi.
- g) Guru mengawasi kegiatan evaluasi dan mengkondisikan agar siswa tetap tenang, tidak gaduh dalam menulis sehingga siswa lain tidak merasa terganggu.
- h) Setelah siswa selesai mengerjakan tugas, siswa membacakan hasil karangan narasinya ke depan kelas sedangkan siswa lain memperhatikan.
- i) Siswa mengumpulkan hasil karangan narasinya untuk dinilai oleh guru.
- j) Guru memberikan motivasi pada siswa untuk terus berlatih mengembangkan daya kreatifitas siswa yang dituangkan dalam bentuk bahasa tulis.
- k) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Observasi/ Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kolaborator melakukan kegiatan observasi atau pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan dan keadaan guru dan siswa

selama proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan observasi ini menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Beberapa aspek yang diamati selama observasi meliputi antusias siswa saat mengikuti pembelajaran, perhatian siswa, keaktifan siswa, minat siswa saat mengerjakan tugas dari guru, keberanian siswa saat membacakan hasil pekerjaannya didepan kelas, kejelasan materi yang disampaikan guru, kejelasan guru saat menggunakan media gambar seri serta keberhasilan guru dalam menggunakan media gambar seri.

Hasil observasi pada siklus II ini yaitu pada pertemuan pertama rasa antusias dan perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran cukup baik. Sebagian besar siswa bersemangat saat proses pembelajaran. Siswa sudah bersemangat memperhatikan saat guru menjelaskan. Perhatian siswa saat diberi motivasi cukup baik. Siswa aktif dan tenang dalam mengikuti pembelajaran. Siswa antusias dan bersemangat saat mengerjakan tugas dari guru. Bahkan, pada pertemuan – pertemuan selanjutnya rasa antusias dan semangat siswa lebih meningkat.

Selain aktifitas siswa yang meningkat, aktifitas guru dalam proses pembelajaran juga meningkat. Guru sudah baik dalam menyampaikan materi. Sehingga sebagian besar siswa sudah mengerti tentang materi yang disampaikan guru. Guru juga sudah memaksimalkan dalam penggunaan media gambar seri. Guru sudah berusaha menyiapkan media gambar seri semenarik mungkin untuk meningkatkan minat siswa. Guru juga memberikan bimbingan kepada siswa dengan maksimal. Pada pertemuan pertama, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas karangan narasinya. Akan tetapi,

pada pertemuan kedua dan ketiga, guru memberikan bimbingan semaksimal mungkin agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menuangkan kreatifitasnya membuat karangan narasi. Dengan adanya bimbingan dari guru, siswa kembali bersemangat untuk mengerjakan tugasnya.

Siswa sudah berani memanfaatkan kesempatan yang diberikan guru untuk bertanya. Keberanian siswa dalam membacakan hasil karangannya sudah baik. Hampir semua siswa berebut menginginkan kesempatan untuk membacakan hasil karangan narasinya ke depan kelas. Bahkan ada beberapa siswa yang kecewa saat siswa tersebut tidak mendapatkan kesempatan untuk membacakan hasil karangan narasinya. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu.

Guru sudah jelas dalam menyampaikan materi. Bahasa dan metode yang digunakan guru sudah baik. Sehingga siswa lebih mudah mengerti dalam menerima materi. Siswa dan guru juga sudah memanfaatkan media gambar seri yang ada. Guru sudah melibatkan siswa saat menggunakan media gambar seri tersebut. Guru juga memberikan bimbingan kepada siswa dengan baik. Siswa sangat senang saat guru memberikan bimbingan kepada siswa. Siswa berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan daya kreativitasnya ke dalam hasil karangan narasinya. Guru selalu memberi motivasi siswa untuk terus berlatih dan belajar mengembangkan daya kreativitasnya dalam bentuk bahasa tulis yaitu karangan narasi.

Peningkatan hasil observasi pada siklus II tersebut di atas, dapat ditunjukkan dengan rata-rata persentase hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I yaitu seperti tabel berikut ini.

Tabel 7. Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Siklus I	Persentase	Rata – rata	Siklus II	Persentase	Rata – rata
1	Pertemuan 1	50 %	62 %	Pertemuan 1	76 %	82 %
2	Pertemuan 2	66 %		Pertemuan 2	84 %	
3	Pertemuan 3	70 %		Pertemuan 3	86 %	

Sedangkan rata-rata persentase hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

No	Siklus I	Persentase	Rata – rata	Siklus II	Persentase	Rata – rata
1	Pertemuan 1	74 %	80 %	Pertemuan 1	84 %	88 %
2	Pertemuan 2	80 %		Pertemuan 2	88 %	
3	Pertemuan 3	86 %		Pertemuan 3	92 %	

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa, khususnya siswa kelas V SD Negeri Bronggang Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

Selain dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa, penggunaan media gambar seri juga dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Rasa antusias, minat, semangat, keberanian siswa, penguasaan siswa terhadap materi mengalami peningkatan. Dan proses pembelajaran menjadi aktif.

Adapun hasil nilai rata- rata karangan narasi siswa pada siklus II dibandingkan dengan nilai rata- rata karangan narasi siswa pada siklus I dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Perbandingan Hasil Nilai Menulis Karangan Narasi Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Siklus I	Pertemuan 1 Siklus II		Pertemuan 2 Siklus II		Pertemuan 3 Siklus II		Rata-rata Siklus II	
			Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket		
1	A	79	81	T	83	T	87	T	83,67	
2	B	74	76	T	78	T	81	T	78,33	
3	C	68	72	T	76	T	83	T	77,00	
4	D	63	66	T	78	T	85	T	76,33	
5	E	63	64	BT	69	T	71	T	68,00	
6	F	55	62	BT	68	T	75	T	68,33	
7	G	62	64	BT	74	T	84	T	74,00	
8	H	63	72	T	81	T	85	T	79,33	
9	I	72	74	T	76	T	81	T	77,00	
10	J	64	72	T	78	T	82	T	77,33	
11	K	62	70	T	79	T	84	T	77,67	
12	L	64	73	T	74	T	78	T	75,00	
13	M	75	77	T	79	T	81	T	79,00	
14	N	66	70	T	75	T	82	T	75,67	
15	O	76	77	T	78	T	84	T	79,67	
16	P	75	76	T	80	T	82	T	79,33	
17	Q	70	72	T	77	T	80	T	76,33	
18	R	64	70	T	75	T	85	T	76,67	
19	S	59	64	BT	70	T	78	T	70,67	
20	T	58	64	BT	73	T	80	T	72,33	
Jumlah		1332	1416	15	5	1521	20	1628	20	1521,67
Rata-rata		66,6	70,8			76,05		81,4		76,08

Dari data tersebut di atas, kegiatan menulis karangan narasi siswa mengalami peningkatan yaitu dari 66,6 (siklus I) menjadi 70,8 (pertemuan I siklus II); 76,05 (pertemuan 2 siklus II) dan 81,4 pada evaluasi (pertemuan 3 siklus II). Persentase nilai siswa yang telah mencapai KKM dengan nilai siswa yang belum mencapai nilai KKM sebagai berikut.

1) Pertemuan 1 Siklus II

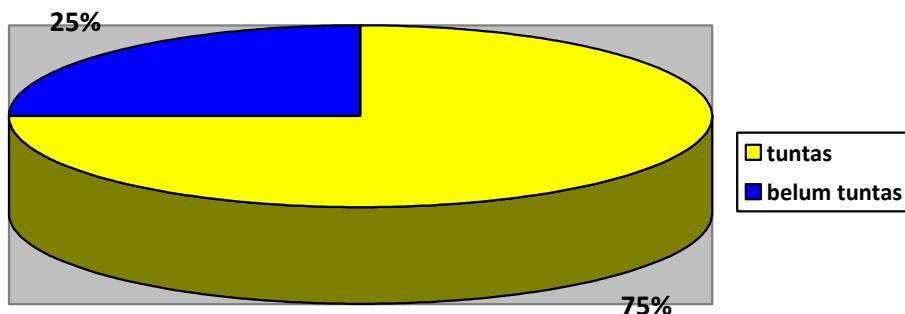
a) Persentase nilai siswa yang telah mencapai nilai KKM yaitu

$$= 15/20 \times 100\% = 75\%$$

b) Persentase nilai siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu

$$= 5/20 \times 100\% = 25\%$$

Hasil persentase di atas dapat ditunjukkan dalam diagram lingkaran berikut ini.

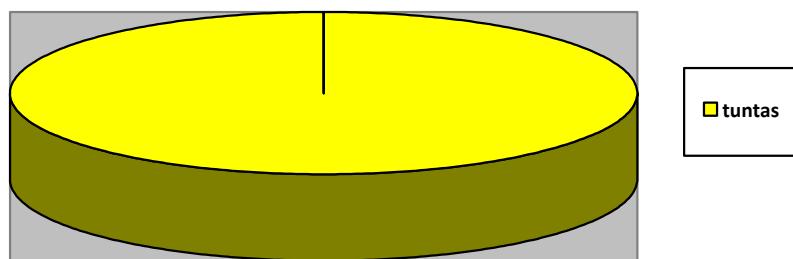


Gambar 6. Diagram Lingkaran Ketuntasan Nilai Menulis Karangan Narasi Siswa pada Pertemuan 1 Siklus II

2) Pertemuan 2 dan 3 Siklus II

Nilai siswa pada pertemuan 2 dan pertemuan 3 siklus II telah mencapai nilai KKM yaitu $20/20 \times 100\% = 100\%$.

Hasil persentase tersebut dapat ditunjukkan dengan diagram lingkaran berikut ini:

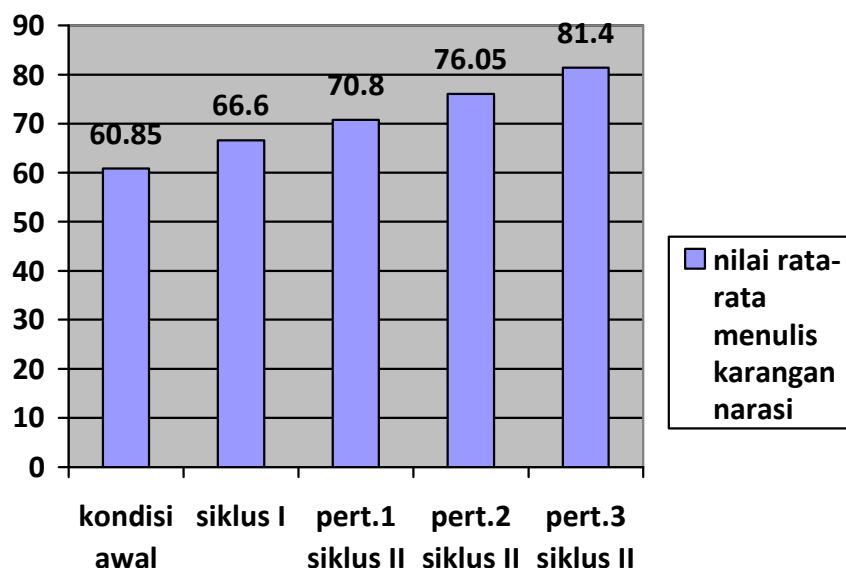


Gambar 7. Diagram Lingkaran Ketuntasan Nilai Menulis Karangan Narasi Siswa pada Pertemuan 2 dan 3 Siklus II

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan observasi dan pengamatan terhadap hasil keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri Bronggang kecamatan Cangkringan kabupaten Sleman. Pertemuan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 7, 10, dan 12 Januari 2013. Sedangkan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 14, 17, dan 19 Januari 2013.

Peningkatan nilai rata-rata hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa dapat ditunjukkan dengan diagram batang berikut ini.



Gambar 8. Diagram Batang Perbandingan Nilai Rata-rata Menulis Karangan Narasi Siswa

Berdasarkan diagram tersebut di atas, dapat dilihat bahwa pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil rata-rata keterampilan menulis karangan narasi pada kondisi awal yaitu 60,85 dengan perolehan skor

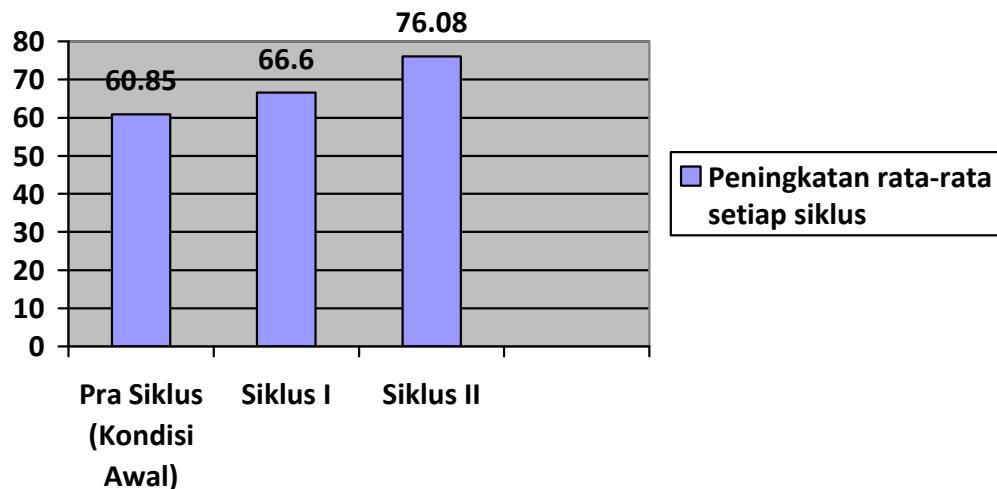
tertinggi 75 dan terendah 48. Pada siklus I hasil rata-rata keterampilan menulis karangan narasi menjadi 66,60 dengan perolehan skor tertinggi 79 dan terendah 55. Hasil ini mengalami peningkatan sebesar 5,75 dari hasil pada kondisi awal. Sedangkan hasil rata-rata keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu dari nilai rata-rata sebesar 66,60 pada siklus I meningkat sebesar 4,20 menjadi 70,80 pada pertemuan 1 siklus II dengan perolehan skor tertinggi 81 dan terendah 62, kemudian meningkat lagi sebesar 5,25 menjadi 76,05 pada pertemuan 2 siklus II dengan perolehan skor tertinggi 83 dan terendah 68, pada waktu pertemuan 3 siklus II (evaluasi) hasil yang diperoleh semakin meningkat yaitu sebesar 5,35 menjadi 81,40 dengan perolehan skor tertinggi 87 dan terendah 71.

Peningkatan hasil siswa dalam menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri juga menunjukkan peningkatan setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari tabel perbandingan berikut ini.

Tabel 10. Perbandingan Nilai Rata-rata Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas V SD Negeri Bronggang Setiap Siklus

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	A	73	79	83,67	Tuntas
2	B	70	74	78,33	Tuntas
3	C	61	68	77,00	Tuntas
4	D	60	63	76,33	Tuntas
5	E	55	63	68,00	Tuntas
6	F	52	55	68,33	Tuntas
7	G	52	62	74,00	Tuntas
8	H	54	63	79,33	Tuntas
9	I	62	72	77,00	Tuntas
10	J	61	64	77,33	Tuntas
11	K	59	62	77,67	Tuntas
12	L	60	64	75,00	Tuntas
13	M	67	75	79,00	Tuntas
14	N	65	66	75,67	Tuntas
15	O	66	76	79,67	Tuntas
16	P	75	75	79,33	Tuntas
17	Q	66	70	76,33	Tuntas
18	R	58	64	76,67	Tuntas
19	S	53	59	70,67	Tuntas
20	T	48	58	72,33	Tuntas
	Jumlah	1217	1332	1521,67	
	Rata-rata	60,85	66,6	76,08	

Dari tabel perbandingan di atas, membuktikan bahwa keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan media gambar seri siswa kelas V SD Negeri Bronggang Kecamatan Cangkringan dilihat dari nilai rata-rata pra siklus, siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan seperti halnya peningkatan pada tiap pertemuan. Peningkatan nilai rata-rata tersebut dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Gambar 9. Diagram Batang Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Seri Setiap Siklus

Dari diagram batang di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis karangan tiap siklus semakin meningkat. Hal ini terbukti dari kegiatan pra siklus nilai rata-rata awalnya hanya sebesar 60,85. Kemudian Siklus I nilai rata-rata naik menjadi 66,60 hingga pada siklus II nilai rata-rata mencapai 76,08.

Pada penelitian ini, siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65. Sedangkan indikator keberhasilan pembelajaran pada penelitian ini dikatakan berhasil jika seluruh siswa kelas V SD Negeri Bronggang Kecamatan Cangkringan telah mencapai KKM. Pada kondisi awal, tingkat ketuntasan siswa masih rendah yaitu 35% (7 siswa). Sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 65% (13 siswa). Pada siklus I tingkat ketuntasan siswa mengalami peningkatan menjadi 45% (9 siswa), sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 55% (11 siswa). Dan pada siklus II pertemuan 1, tingkat ketuntasan siswa mencapai 75% (15 siswa). Pada pertemuan

2 dan pada evaluasi siklus II (pertemuan 3), tingkat ketuntasan siswa sebesar 100% (20 siswa).

Selain penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis karangan narasi, juga dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Pada kondisi awal, aktivitas siswa dan guru masih rendah. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih kurang, proses pembelajaran pasif.

Hasil observasi pada siklus I mengalami peningkatan. Rasa antusias dan minat siswa saat mengikuti proses pembelajaran sudah mulai meningkat. Proses pembelajaran aktif. Siswa sudah aktif dalam menggunakan kesempatan untuk bertanya. Siswa sudah mulai berani membacakan hasil karangan narasinya ke depan kelas. Siswa memperhatikan penjelasan dan motivasi guru. Siswa bersemangat untuk menulis karangan narasi. Siswa sudah bisa memahami unsur-unsur karangan narasi, sehingga sebagian siswa sudah tidak mengalami kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasannya dalam menulis karangan narasi. Sedangkan aktivitas guru juga sudah meningkat. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi saja, tetapi guru juga sebagai mediator dan motivator. Proses pembelajaran sudah berlangsung dua arah. Guru dan siswa terlibat aktif dalam menggunakan media gambar seri. Guru juga memberikan bimbingan kepada siswa dengan lebih baik. Begitu juga pada siklus II yang mengalami peningkatan. Dari data tersebut di atas, pada siklus II ini sudah menunjukkan pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu seluruh siswa kelas V SD

Negeri Bronggang Kecamatan Cangkringan memperoleh nilai minimal 65 (100% siswa mencapai KKM).

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas, peneliti dan kolaborator bersepakat menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Bronggang kecamatan Cangkringan kabupaten Sleman. Dan berdasarkan persetujuan bersama antara peneliti dan kolaborator, penelitian ini dihentikan pada siklus II dan tidak dilanjutkan ke siklus III.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini memiliki keterbatasan-keterbatasan, antara lain.

- a. Media gambar seri yang digunakan dalam penelitian ini belum divalidasi.
- b. Penilaian observasi tidak dilakukan per individu, tetapi secara klasikal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil Penelitian Tindakan Kelas dalam pembelajaran menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi kelas V SD Negeri Bronggang Kecamatan Cangkringan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa yaitu dari 60,85 pada kondisi awal (pra siklus) dengan siswa yang mencapai KKM sebanyak 7 siswa (35%) meningkat menjadi 66,60 pada siklus I dengan siswa yang mencapai KKM sebanyak 9 siswa (45%) dan pada siklus II menjadi 76,08 dengan siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 siswa (100%).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa

- a. Siswa agar membiasakan diri untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan maupun karangan.
- b. Sering-seringlah menggunakan gambar seri agar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

2. Bagi guru

Dalam pembelajaran menulis karangan narasi, guru perlu membiasakan menggunakan media gambar seri untuk membantu siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan maupun karangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suriamiharja et al. (1996). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Alex Suryanto. (2007). *Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Gramedia.
- Amir Hamzah Suleiman. (1981). *Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*. Jakarta: Gramedia.
- Andre Rinanto. (1982). *Peranan Media Audio Visual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Andreas Harefa. (2002). *Agar Menulis-Mengarang Bisa Gampang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arif Sadiman et al. (2006). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Atar Semi. (1990). *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Azhar Arsyad. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. (1993). *Media Pengajaran*. Jakarta : Depdikbud.
- BSNP. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Burhan Nurgiyantoro. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Depdiknas. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara.
- _____. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Timur Citra Mandiri.
- Djago Tarigan, (1997). *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.

- Haryadi dan Zamzani. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Hera L Mikarsa, Agus Taufik & P.R Prianto. (2007). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Keraf, Gorys. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muhammad Asrori, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan kompetensi Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Mukhsin Ahmadi. (1990). *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: YA3.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nani Damayanti. (2007). *Berbahasa Indonesia untuk SMK Kelas XI*. Jakarta: Gramedia.
- Oemar Hamalik. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Puji Santosa et al. (2008). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sabarti Akhadiah. (1996). *Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Sapari, A. (2001). *Penilaian Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto.Suhardjono, dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparno & Mohamad Yunus. (2006). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

The Liang Gie. (1992). *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.

Toha Anggoro et al. (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Zaenal Aqib. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.

LAMPIRAN

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V (LIMA)
SD NEGERI BRONGGANG KECAMATAN CANGKRINGAN

NO	NAMA SISWA	Jenis Kelamin
1	NIRA DWI ARISKA	P
2	SEPTIN ATIKARINI	P
3	DARMA WIJAYA PUTRA	L
4	YUNI ANTIN	P
5	FAJAR HAFIAN	L
6	JOKO SUSILO	L
7	ANDI RAMADHANI	L
8	ISNAIN RIO PAMBUDI	L
9	AHMAD AL RIFWAN	L
10	SALFARANI GHAZALAH	P
11	RIZKY NANTI	P
12	DIDIK AGUNG NUGROHO	L
13	ZAINAL ROSYID AFANDI	L
14	MUHAMMAD YUDHA PRATAMA	L
15	DEVIANA ROMADHONA	P
16	ANANDA PINASTIKA PUTRA	L
17	KANIA DAMAYANTI	P
18	LATIFA DWI HANDAYANI	P
19	RIFA AGUSTINA	P
20	RAMADHAN ANGGA RISKIANTO	L

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V (LIMA)
SD NEGERI BRONGGANG KECAMATAN CANGKRINGAN

NO	NAMA SISWA	INISIAL
1	NIRA DWI ARISKA	A
2	SEPTIN ATIKARINI	B
3	DARMA WIJAYA PUTRA	C
4	YUNI ANTIN	D
5	FAJAR HAFIAN	E
6	JOKO SUSILO	F
7	ANDI RAMADHANI	G
8	ISNAIN RIO PAMBUDI	H
9	AHMAD AL RIFWAN	I
10	SALFARANI GHAZALAH	J
11	RIZKY NANTI	K
12	DIDIK AGUNG NUGROHO	L
13	ZAINAL ROSYID AFANDI	M
14	MUHAMMAD YUDHA PRATAMA	N
15	DEVIANA ROMADHONA	O
16	ANANDA PINASTIKA PUTRA	P
17	KANIA DAMAYANTI	Q
18	LATIFA DWI HANDAYANI	R
19	RIFA AGUSTINA	S
20	RAMADHAN ANGGA RISKIANTO	T

Pedoman Penilaian Menulis Karangan I

No	Unsur yang dinilai	Skor maksimum	Skor siswa
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35	
2.	Organisasi isi	25	
3.	Tata bahasa	20	
4.	Gaya : pilihan struktur dan kosa kata	15	
5.	Ejaan	5	
	Jumlah	100	

Pedoman Penilaian Menulis Karangan II

Kemampuan Menulis Karangan	Patokan	Skor	Kriteria
Isi	1. Informasi (isi) dan permasalahan ditulis secara padat dan tuntas.	27-35	Sangat Baik
	2. Informasi (isi) dan permasalahan ditulis secara cukup.	22-26	Baik
	3. Informasi (isi) dan permasalahan ditulis secara terbatas	17-21	Cukup
	4. Informasi (isi) dan permasalahan tak berisi.	13-16	Buruk
Organisasi Isi	1. Gagasan diungkapkan secara jelas, ekspresi lancar, urutan logis dan kohesif.	21-25	Sangat Baik
	2. Gagasan kurang terorganisir, ekspresi kurang lancar, urutan logis tetapi tidak lengkap.	15-19	Baik
	3. Gagasan tidak teratur, ekspresi tidak lancar, urutan tidak logis.	10-14	Cukup
	4. Gagasan tidak terorganisir, ekspresi tidak komunikatif, urutan tidak terorganisir.	7-9	Buruk
Tata Bahasa	1. Tata bahasa kompleks dan efektif.	18-20	Sangat Baik
	2. Tata bahasa kompleks dan hanya terjadi sedikit kesalahan.	14-17	Baik
	3. Tata bahasa kabur dan terjadi banyak kesalahan.	10-13	Cukup
	4. Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	7-9	Buruk
Pilihan struktur dan kosa kata	1. Pilihan kata dan ungkapan tepat	13-15	Sangat Baik
	2. Pilihan kata dan ungkapan kurang tepat	9-12	Baik
	3. Pilihan kata dan ungkapan terbatas	5-9	Cukup
	4. Pilihan kata asal-asalan dan penguasaan rendah	1-4	Buruk
Ejaan	1. Ejaan sesuai	5	Sangat Baik
	2. Ejaan sesuai hanya terdapat sedikit kesalahan	4	Baik
	3. Ejaan sering terjadi kesalahan dan mengaburkan makna	3	Cukup
	4. Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan	2	Buruk

**Pedoman Observasi Siswa
Dalam Proses Pembelajaran Menulis Karangan**

Nama Sekolah : SD Negeri Bronggang.....
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia.....
Kelas : V (Lima).....
Hari/Tanggal : Senin, 7 Januari 2013.....

a. Lembar Observasi Siswa

Petunjuk penyekoran:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
1.	Siswa berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.				✓	
2.	Siswa serius mengikuti pelajaran serta mengerti penjelasan dari guru.				✓	
3.	Tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.			✓		
4.	Keaktifan siswa dalam bertanya, berpikir, berpendapat, dan berinisiatif.			✓		
5.	Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran.			✓		
6.	Siswa merasa senang dalam pembelajaran menulis karangan melalui media gambar seri.		✓			
7.	Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.		✓			
8.	Siswa meneliti hasil karangan sebelum dikumpulkan		✓			
9.	Keberanian siswa membacakan hasil karangannya ke depan kelas	✓				
10.	Siswa mengumpulkan hasil karangan tepat waktu.	✓				
		2	6	9	8	25

50%

Keterangan:

No	Keterangan	Skor	Jumlah Siswa
1.	Sangat Tinggi	5	17-20
2.	Tinggi	4	13-16
3.	Sedang	3	9-12
4.	Rendah	2	5-8
5.	Sangat Rendah	1	1-4

b. Saran Perbaikan

Petunjuk pengisian :

Isilah penjelasan secara ringkas poin yang dimaksud dalam kolom di bawah ini!

No	Keterangan
1.	Hambatan/Kesulitan siswa: Siswa ramai sendiri (1-2) orang
2.	Saran perbaikan untuk tindakan kelas berikutnya:

Cangkringan, 7 Januari 2013

Observer



..Yuristy a....Perdana....K..

**Pedoman Observasi Siswa
Dalam Proses Pembelajaran Menulis Karangan**

Nama Sekolah : SD Negeri Bronggang
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : V (lima)
 Hari/Tanggal : Kamis, 10 Januari 2013

a. Lembar Observasi Siswa

Petunjuk penyekoran:
 Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
1.	Siswa berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.			✓		
2.	Siswa serius mengikuti pelajaran serta mengerti penjelasan dari guru.					✓
3.	Tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.			✓		
4.	Keaktifan siswa dalam bertanya, berpikir, berpendapat, dan berinisiatif.					✓
5.	Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran.					✓
6.	Siswa merasa senang dalam pembelajaran menulis karangan melalui media gambar seri.			✓		
7.	Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.			✓		
8.	Siswa meneliti hasil karangan sebelum dikumpulkan			✓		
9.	Keberanian siswa membacakan hasil karangannya ke depan kelas	✓				
10.	Siswa mengumpulkan hasil karangan tepat waktu.		✓			
		1	2	15	15	
						33

66%

Keterangan:

No	Keterangan	Skor	Jumlah Siswa
1.	Sangat Tinggi	5	17-20
2.	Tinggi	4	13-16
3.	Sedang	3	9-12
4.	Rendah	2	5-8
5.	Sangat Rendah	1	1-4

b. Saran Perbaikan

Petunjuk pengisian :

Isilah penjelasan secara ringkas poin yang dimaksud dalam kolom di bawah ini!

No	Keterangan
	Hambatan/Kesulitan siswa:
1.	Beberapa siswa masih kesulitan mengerjakan tugas
2.	Saran perbaikan untuk tindakan kelas berikutnya: Guru membimbing dan memotivasi siswa agar ditingkatkan .

Cangkringan, 10 Januari 2013
Observer



...Juristya Perdana....K.

**Pedoman Observasi Siswa
Dalam Proses Pembelajaran Menulis Karangan**

Nama Sekolah : SD Negeri Bronggang
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : V (lima)
 Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Januari 2013

a. Lembar Observasi Siswa

Petunjuk penyekoran:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
1.	Siswa berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.					✓
2.	Siswa serius mengikuti pelajaran serta mengerti penjelasan dari guru.				✓	
3.	Tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.			✓		
4.	Keaktifan siswa dalam bertanya, berpikir, berpendapat, dan berinisiatif.				✓	
5.	Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran.			✓		
6.	Siswa merasa senang dalam pembelajaran menulis karangan melalui media gambar seri.			✓		
7.	Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.					✓
8.	Siswa meneliti hasil karangan sebelum dikumpulkan			✓		
9.	Keberanian siswa membacakan hasil karangannya ke depan kelas	✓				
10.	Siswa mengumpulkan hasil karangan tepat waktu.			✓		
		2	15	8	10	35

70%

Keterangan:

No	Keterangan	Skor	Jumlah Siswa
1.	Sangat Tinggi	5	17-20
2.	Tinggi	4	13-16
3.	Sedang	3	9-12
4.	Rendah	2	5-8
5.	Sangat Rendah	1	1-4

b. Saran Perbaikan

Petunjuk pengisian :

Isilah penjelasan secara ringkas poin yang dimaksud dalam kolom di bawah ini!

No	Keterangan
	Hambatan/Kesulitan siswa: 1.
2.	Saran perbaikan untuk tindakan kelas berikutnya: Penguatan lebih ditingkatkan Gambar seri lebih berwarna

Cangkringan, 12 januari 2013

Observer



Juristya....Perdana....K

**Pedoman Observasi Siswa
Dalam Proses Pembelajaran Menulis Karangan**

Nama Sekolah : SD Negeri Bronggang
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : V (lima)
 Hari/Tanggal : Senin, 14 Januari 2013

a. Lembar Observasi Siswa

Petunjuk penyekoran:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
1.	Siswa berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.					✓
2.	Siswa serius mengikuti pelajaran serta mengerti penjelasan dari guru.				✓	
3.	Tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.					✓
4.	Keaktifan siswa dalam bertanya, berpikir, berpendapat, dan berinisiatif.			✓		
5.	Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran.				✓	
6.	Siswa merasa senang dalam pembelajaran menulis karangan melalui media gambar seri.				✓	
7.	Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.			✓		
8.	Siswa meneliti hasil karangan sebelum dikumpulkan			✓		
9.	Keberanian siswa membacakan hasil karangannya ke depan kelas				✓	
10.	Siswa mengumpulkan hasil karangan tepat waktu.				✓	
		9	24	5		38

76%

Keterangan:

No	Keterangan	Skor	Jumlah Siswa
1.	Sangat Tinggi	5	17-20
2.	Tinggi	4	13-16
3.	Sedang	3	9-12
4.	Rendah	2	5-8
5.	Sangat Rendah	1	1-4

b. Saran Perbaikan

Petunjuk pengisian :

Isilah penjelasan secara ringkas poin yang dimaksud dalam kolom di bawah ini!

No	Keterangan
1.	Hambatan/Kesulitan siswa:
2.	Saran perbaikan untuk tindakan kelas berikutnya:

Cangkringan, 14 Januari 2013
Observer



...Juristya...Perdana...K...

**Pedoman Observasi Siswa
Dalam Proses Pembelajaran Menulis Karangan**

Nama Sekolah : SD Negeri Bronggang
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : V (lima)
 Hari/Tanggal : Kamis, 17 Januari 2013

a. Lembar Observasi Siswa

Petunjuk penyekoran:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
1.	Siswa berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.					✓
2.	Siswa serius mengikuti pelajaran serta mengerti penjelasan dari guru.					✓
3.	Tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.					✓
4.	Keaktifan siswa dalam bertanya, berpikir, berpendapat, dan berinisiatif.			✓		
5.	Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran.				✓	
6.	Siswa merasa senang dalam pembelajaran menulis karangan melalui media gambar seri.				✓	
7.	Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.			✓		
8.	Siswa meneliti hasil karangan sebelum dikumpulkan			✓		
9.	Keberanian siswa membacakan hasil karangannya ke depan kelas					✓
10.	Siswa mengumpulkan hasil karangan tepat waktu.					✓
		9	8	25		
					42	

84/20

Keterangan:

No	Keterangan	Skor	Jumlah Siswa
1.	Sangat Tinggi	5	17-20
2.	Tinggi	4	13-16
3.	Sedang	3	9-12
4.	Rendah	2	5-8
5.	Sangat Rendah	1	1-4

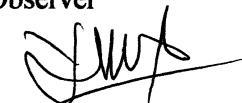
b. Saran Perbaikan

Petunjuk pengisian :

Isilah penjelasan secara ringkas poin yang dimaksud dalam kolom di bawah ini!

No	Keterangan
	Hambatan/Kesulitan siswa: 1.
	Saran perbaikan untuk tindakan kelas berikutnya: Pembelajaran sudah kondusif. 2.

Cangkringan, 17 Januari 2013
Observer



...Juristya...Perdana...K

**Pedoman Observasi Siswa
Dalam Proses Pembelajaran Menulis Karangan**

Nama Sekolah : SD Negeri Bronggang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : V (lima)
Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Januari 2013

a. Lembar Observasi Siswa

Petunjuk penyekoran:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
1.	Siswa berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.					✓
2.	Siswa serius mengikuti pelajaran serta mengerti penjelasan dari guru.					✓
3.	Tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.				✓	
4.	Keaktifan siswa dalam bertanya, berpikir, berpendapat, dan berinisiatif.				✓	
5.	Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran.				✓	
6.	Siswa merasa senang dalam pembelajaran menulis karangan melalui media gambar seri.				✓	
7.	Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.				✓	
8.	Siswa meneliti hasil karangan sebelum dikumpulkan				✓	
9.	Keberanian siswa membacakan hasil karangannya ke depan kelas					✓
10.	Siswa mengumpulkan hasil karangan tepat waktu.				✓	
				28	15	
						43

86/10

Keterangan:

No	Keterangan	Skor	Jumlah Siswa
1.	Sangat Tinggi	5	17-20
2.	Tinggi	4	13-16
3.	Sedang	3	9-12
4.	Rendah	2	5-8
5.	Sangat Rendah	1	1-4

b. Saran Perbaikan

Petunjuk pengisian :

Isilah penjelasan secara ringkas poin yang dimaksud dalam kolom di bawah ini!

No	Keterangan
1.	Hambatan/Kesulitan siswa:
2.	Saran perbaikan untuk tindakan kelas berikutnya:

Cangkringan, 19 Januari 2013

Observer



Juristya Perdana K

Pedoman Observasi Aktivitas Guru
Dalam Proses Pembelajaran Menulis Karangan

Nama Sekolah : SD Negeri Bronggang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : V (lima)
Hari/Tanggal : Senin, 7 Januari 2013...

Petunjuk Penyeleksi:

Berilah skor 1-5 pada kolom yang tersedia dengan makna :

5= memuaskan; 4= sangat baik; 3= baik; 2=cukup; 1 kurang

No	Aspek Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran					✓
2.	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang menulis karangan berdasarkan gambar seri				✓	
3.	Menjelaskan langkah-langkah menulis karangan narasi dan tata cara penulisan ejaan				✓	
4.	Memberi kesempatan siswa bertanya, berpikir, berpendapat dan berinisiatif			✓		
5.	Membimbing siswa dalam menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar seri			✓		
6.	Menggunakan media gambar secara efektif dan efisien				✓	
7.	Melakukan pengelolaan kelas dengan efektif		✓			
8.	Menyimpulkan pembelajaran dengan melibatkan siswa				✓	
9.	Memberi penguatan dan memotivasi siswa untuk belajar			✓		
10.	Melakukan tindak lanjut				✓	
Jumlah skor		12	20	5		

37

Cangkringan, 7 Januari 2013

Observer

.Juristya Perdama K.

Pedoman Observasi Aktivitas Guru
Dalam Proses Pembelajaran Menulis Karangan

Nama Sekolah : SD Negeri Bronggang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : V (lima)
Hari/Tanggal : Kamis,...,10.Januari.....2013

Petunjuk Penyeleksi:

Berilah skor 1-5 pada kolom yang tersedia dengan makna :

5= memuaskan; 4= sangat baik; 3= baik; 2=cukup; 1 kurang

No	Aspek Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran					✓
2.	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang menulis karangan berdasarkan gambar seri				✓	
3.	Menjelaskan langkah-langkah menulis karangan narasi dan tata cara penulisan ejaan				✓	
4.	Memberi kesempatan siswa bertanya, berpikir, berpendapat dan berinisiatif				✓	
5.	Membimbing siswa dalam menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar seri			✓		
6.	Menggunakan media gambar secara efektif dan efisien		✓			
7.	Melakukan pengelolaan kelas dengan efektif		✓			
8.	Menyimpulkan pembelajaran dengan melibatkan siswa		✓			
9.	Memberi penguatan dan memotivasi siswa untuk belajar		✓			
10.	Melakukan tindak lanjut				✓	
	Jumlah skor			15	20	5

Cangkringan, 10 Januari 2013

40

Observer

.....Juristya Perdana K.....

Pedoman Observasi Aktivitas Guru
Dalam Proses Pembelajaran Menulis Karangan

Nama Sekolah : SD Negeri Bronggang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : V (lima)
Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Januari 2013

Petunjuk Penyeleksi:

Berilah skor 1-5 pada kolom yang tersedia dengan makna :

5= memuaskan; 4= sangat baik; 3= baik; 2=cukup; 1 kurang

No	Aspek Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran					✓
2.	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang menulis karangan berdasarkan gambar seri					✓
3.	Menjelaskan langkah-langkah menulis karangan narasi dan tata cara penulisan ejaan				✓	
4.	Memberi kesempatan siswa bertanya, berpikir, berpendapat dan berinisiatif				✓	
5.	Membimbing siswa dalam menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar seri					✓
6.	Menggunakan media gambar secara efektif dan efisien			✓		
7.	Melakukan pengelolaan kelas dengan efektif			✓	✓	
8.	Menyimpulkan pembelajaran dengan melibatkan siswa			✓		
9.	Memberi penguatan dan memotivasi siswa untuk belajar				✓	
10.	Melakukan tindak lanjut			✓		
Jumlah skor				3	20	20

43
Cangkringan, 12 Januari 2013

Observer

.....Juristya Perdana K.....

Pedoman Observasi Aktivitas Guru
Dalam Proses Pembelajaran Menulis Karangan

Nama Sekolah : SD Negeri Bronggang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : V (lima)
Hari/Tanggal : Senin, 14 Januari 2013

Petunjuk Penyeleksi:

Berilah skor 1-5 pada kolom yang tersedia dengan makna :

5= memuaskan; 4= sangat baik; 3= baik; 2=cukup; 1 kurang

No	Aspek Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran					✓
2.	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang menulis karangan berdasarkan gambar seri					✓
3.	Menjelaskan langkah-langkah menulis karangan narasi dan tata cara penulisan ejaan				✓	
4.	Memberi kesempatan siswa bertanya, berpikir, berpendapat dan berinisiatif				✓	
5.	Membimbing siswa dalam menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar seri			✓		
6.	Menggunakan media gambar secara efektif dan efisien		✓			
7.	Melakukan pengelolaan kelas dengan efektif		✓			
8.	Menyimpulkan pembelajaran dengan melibatkan siswa		✓			
9.	Memberi penguatan dan memotivasi siswa untuk belajar		✓			
10.	Melakukan tindak lanjut		✓			
	Jumlah skor			32	10	

42

Cangkringan, 14 Januari 2013

Observer

.Juristya Perdana K.

Pedoman Observasi Aktivitas Guru
Dalam Proses Pembelajaran Menulis Karangan

Nama Sekolah : SD Negeri Bronggang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : V (lima)
Hari/Tanggal : Kamis, 17 Januari 2013

Petunjuk Penyeleksi:

Berilah skor 1-5 pada kolom yang tersedia dengan makna :

5= memuaskan; 4= sangat baik; 3= baik; 2=cukup; 1 kurang

No	Aspek Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran					✓
2.	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang menulis karangan berdasarkan gambar seri					✓
3.	Menjelaskan langkah-langkah menulis karangan narasi dan tata cara penulisan ejaan					✓
4.	Memberi kesempatan siswa bertanya, berpikir, berpendapat dan berinisiatif					✓
5.	Membimbing siswa dalam menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar seri				✓	
6.	Menggunakan media gambar secara efektif dan efisien				✓	
7.	Melakukan pengelolaan kelas dengan efektif				✓	
8.	Menyimpulkan pembelajaran dengan melibatkan siswa				✓	
9.	Memberi penguatan dan memotivasi siswa untuk belajar				✓	
10.	Melakukan tindak lanjut				✓	
	Jumlah skor				24	20

44

88%

Cangkringan, 17 Januari 2013

Observer

Juristya Perdana K

Pedoman Observasi Aktivitas Guru
Dalam Proses Pembelajaran Menulis Karangan

Nama Sekolah : SD Negeri Bronggang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : V (lima)
Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Januari 2013

Petunjuk Penyeleksi:

Berilah skor 1-5 pada kolom yang tersedia dengan makna :

5= memuaskan; 4= sangat baik; 3= baik; 2=cukup; 1 kurang

No	Aspek Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran					✓
2.	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang menulis karangan berdasarkan gambar seri					✓
3.	Menjelaskan langkah-langkah menulis karangan narasi dan tata cara penulisan ejaan					✓
4.	Memberi kesempatan siswa bertanya, berpikir, berpendapat dan berinisiatif				✓	
5.	Membimbing siswa dalam menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar seri					✓
6.	Menggunakan media gambar secara efektif dan efisien					✓
7.	Melakukan pengelolaan kelas dengan efektif					✓
8.	Menyimpulkan pembelajaran dengan melibatkan siswa			✓		
9.	Memberi penguatan dan memotivasi siswa untuk belajar				✓	
10.	Melakukan tindak lanjut				✓	
Jumlah skor					16	30

46

Cangkringan, 19 Januari 2013

Observer

...Yuristya Perdana K...

92%

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	:	Sekolah Dasar Negeri Bronggang
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	:	V/ 2
Alokasi Waktu	:	2 Jam Pelajaran (2 x 35 menit)
Hari / Tanggal	:	Senin, 7 Januari 2013
Siklus/ Pertemuan	:	I/ 1

Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan.

Kompetensi Dasar

Menulis karangan sederhana berdasar gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca.

Indikator

1. Menentukan urutan dan maksud gambar seri.
2. Menentukan tema atau topik karangan berdasarkan gambar seri.

Karakter yang diajarkan: kerja sama, disiplin.

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran, diharapkan siswa dapat:

1. Mengurutkan gambar seri dengan benar
2. Menentukan tema berdasarkan gambar seri dengan benar

II. Materi Ajar

Jenis – jenis karangan dan mengurutkan gambar seri.

III. Metode pembelajaran

1. Pengamatan
2. Diskusi Kelompok
3. Ceramah Bervariasi
4. Tanya Jawab
5. Penugasan

IV. Langkah-langkah pembelajaran

a. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru mengucapkan salam, doa, dan presensi
2. Guru menyiapkan alat dan bahan pembelajaran
3. Guru melakukan apersepsi

b. Kegiatan Inti (50 menit)

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang jenis-jenis karangan. Guru menekankan pemberian materi pada karangan narasi.
2. Guru memberikan contoh karangan narasi kepada siswa.
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang isi karangan.
4. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang unsur – unsur narasi.
5. Siswa memperhatikan gambar seri yang telah disiapkan guru.
6. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang gambar seri.
7. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (masing – masing 4 orang)
8. Siswa diminta guru untuk mengurutkan gambar seri dengan benar.
9. Siswa diminta guru untuk menjelaskan isi gambar seri.
10. Siswa menentukan tema berdasarkan gambar seri yang telah disediakan.
11. Siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai hal yang belum jelas.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

2. Guru melakukan tindak lanjut (pemberian PR).
3. Guru memberi motivasi pada siswa
4. Guru menutup pelajaran dengan salam

V. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran

Media gambar seri

2. Sumber Pembelajaran

a. Kurikulum KTSP

b. TBKG. 2008. *Bahasa Indonesia kelas V*. Jakarta: Erlangga.

VI. Penilaian

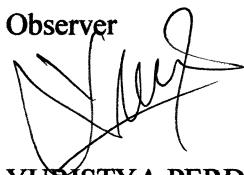
- a. Prosedur Penilaian : tes akhir
- b. Jenis tes : tes tertulis
- c. Bentuk tes : essay
- d. Kriteria keberhasilan : Pembelajaran dianggap berhasil bila 75% dari seluruh siswa kelas V SD Negeri Bronggang mendapat nilai minimal 65.

VII. Lampiran

Format pedoman penilaian menulis karangan

Mengetahui :

Observer



YURISTYA PERDANA K

NIP. 19880305 200902 1 001

Cangkringan, 7 Januari 2013

Guru/ Peneliti



JARI YATUN

NIM. 09108247026

LAMPIRAN
MATERI PEMBELAJARAN

Jenis-jenis Karangan :

1. **Deskripsi**

Yaitu karangan yang menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan.

2. **Narasi**

Yaitu karangan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa.

3. **Eksposisi**

Yaitu karangan yang dimaksudkan untuk menerangkan atau menyampaikan sesuatu hal yang dapat memperluas pengetahuan.

4. **Argumentasi**

Yaitu karangan yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca.

5. **Persuasi**

Yaitu karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain.

Unsur – unsur pembangun narasi:

1. Tema adalah pokok pembicaraan yang menjadi dasar penceritaan penulis.
2. Alur/ plot adalah jalinan cerita, bagaimana cerita itu disusun, sehingga peristiwa demi peristiwa dapat terjalin dengan baik.
3. Watak/ karakter, berhubungan dengan perangai si pelaku atau tokoh dalam suatu narasi.
4. Suasana, berhubungan dengan kesan yang ditimbulkan sehingga pembaca dapat ikut membayangkan dan merasakan suasana yang dihadapi pelaku.
5. Sudut pandang, berhubungan dengan dari mana penulis memandang suatu peristiwa.

TUGAS SISWA!

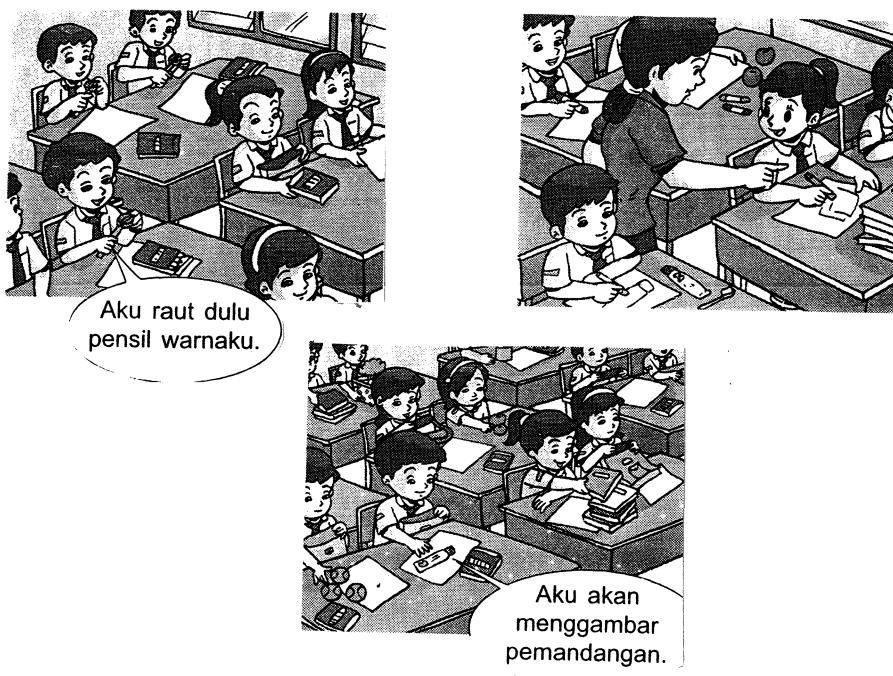
Perhatikan gambar di bawah ini!
Makanya, kamu juga
harus makan sayur
dan buah. Jangan
makan daging saja.



Gambar-gambar tersebut di atas masih acak. Urutkan gambar seri di atas dengan benar!

TUGAS SISWA!

Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar-gambar tersebut di atas masih acak. Urutkan gambar seri di atas dengan benar!

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	: Sekolah Dasar Negeri Bronggang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: V/ 2
Alokasi Waktu	: 3 Jam Pelajaran (3 x 35 menit)
Hari / Tanggal	: Kamis, 10 Januari 2013
Siklus/ Pertemuan	: I/ 2

Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

Kompetensi Dasar

Menulis karangan sederhana berdasar gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca.

Indikator

- a. Menentukan kalimat utama untuk setiap gambar seri.
- b. Mengembangkan kalimat penjelas dari kalimat utama pada setiap gambar seri.

Karakter yang diajarkan: mandiri, kreatif

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran, diharapkan siswa dapat:

- a. Menentukan kalimat utama untuk setiap gambar seri dengan benar.
- b. Menuliskan karangan sederhana berdasarkan gambar seri dengan mengembangkan kalimat utama dengan benar.

II. Materi Ajar

Menulis Karangan berdasarkan Gambar Seri

III. Metode pembelajaran

1. Pengamatan
2. Ceramah Bervariasi
3. Tanya Jawab
4. Penugasan

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan inti (15 menit)

1. Guru mengucapkan salam, do'a dan presensi.
2. Guru melakukan apersepsi yaitu dengan menanyakan materi yang lalu tentang jenis-jenis karangan.

b. Kegiatan inti (80 menit)

1. Guru menjelaskan pada siswa tentang langkah – langkah menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri.
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara menulis paragraf dan kalimat yang benar.
3. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum jelas.
4. Siswa memperhatikan gambar seri yang telah disediakan oleh guru (pada pertemuan sebelumnya).
5. Siswa bersama – sama guru menentukan tema berdasar gambar seri kemudian siswa menuliskan kalimat utamanya.
6. Siswa mengembangkan kalimat utama tersebut dengan kalimat penjelas sehingga akan terbentuk satu karangan yang utuh.

c. Kegiatan akhir (10 menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2. Guru memberikan tindak lanjut.
3. Guru memotivasi siswa untuk terus belajar.
4. Guru menutup pelajaran dengan salam.

V. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran
Media gambar seri
2. Sumber Pembelajaran
 - a. Kurikulum KTSP
 - b. TBKG. 2008. *Bahasa Indonesia kelas V*. Jakarta: Erlangga.

VI. Evaluasi

1. Prosedur Tes : Tes Akhir
2. Jenis Tes : Tertulis
3. Bentuk Tes : Esai
4. Kriteria keberhasilan : Pembelajaran dianggap berhasil bila 75% dari seluruh siswa kelas V SD Negeri Bronggang mendapat nilai minimal 65.

VII. Lampiran

Format Pedoman Penilaian menulis karangan

Mengetahui :

Observer



YURISTYA PERDANA K
NIP. 19880305 200902 1 001

Cangkringan, 10 Januari 2013

Guru/ Peneliti



JARI YATUN
NIM. 09108247026

LAMPIRAN
MATERI PEMBELAJARAN

Jenis-jenis Karangan :

1. Deskripsi

Yaitu karangan yang menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan.

2. Narasi

Yaitu karangan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa.

3. Eksposisi

Yaitu karangan yang dimaksudkan untuk menerangkan atau menyampaikan sesuatu hal yang dapat memperluas pengetahuan.

4. Argumentasi

Yaitu karangan yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca.

5. Persuasi

Yaitu karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain.

Langkah-langkah menulis karangan berdasarkan gambar :

1. Mengamati gambar seri yang telah disediakan
2. Mengurutkan gambar seri.
3. Menuliskan kalimat utama tiap gambar seri
4. Mengembangkan kalimat penjelasan
5. Menuliskan karangan berdasarkan gambar seri.

TUGAS SISWA!

Perhatikan gambar berikut ini!

1.



3.



2.



4.



Buatlah kalimat yang sesuai dengan gambar di atas!

Gambar 1=

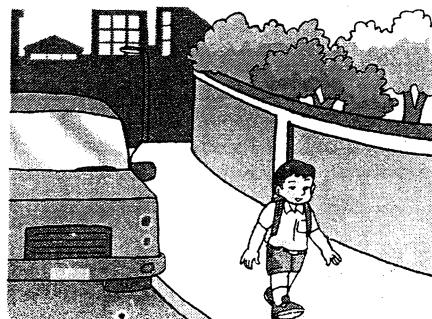
Gambar 2=

Gambar 3=

Gambar 4=

TUGAS SISWA!

Perhatikan gambar berikut ini!



Buatlah kalimat yang sesuai dengan gambar di atas!

Gambar 1=

Gambar 2=

Gambar 3=

Gambar 4=

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar Negeri Bronggang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: V / 2
Alokasi waktu	: 3 Jam Pelajaran (3 x 35 menit)
Siklus/Pertemuan	: I/ 3
Hari / Tanggal	: Sabtu, 12 Januari 2013

Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan.

Kompetensi Dasar

Menulis karangan berdasarkan media gambar seri dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Indikator

Menyusun karangan dari gambar seri menjadi karangan yang utuh dengan memperhatikan pilihan kata dan ejaan yang tepat.

Karakter yang diajarkan : disiplin, patuh, dan kreatif.

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa mengamati media peraga:

- a. Siswa dapat menulis karangan narasi dengan benar.
- b. Siswa dapat menulis karangan narasi yang utuh dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat.

II. Materi Pembelajaran

Kalimat terbentuk dari gabungan anak kalimat, sedangkan anak kalimat adalah gabungan dari ungkapan atau frase, dan ungkapan itu sendiri merupakan rangkaian dari kata – kata. Kalimat yang dipergunakan dalam karangan berupa kalimat yang efektif yaitu kalimat yang benar dan jelas sehingga mudah dipahami orang lain. Paragraf adalah satu kesatuan pikiran, suatu kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari pada kalimat. Paragraf merupakan kumpulan kalimat yang berkaitan dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan.

III. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Penugasan
- d. Inkuiiri

IV. Langkah – langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (15 menit)

- 1) Guru mengkondisikan siswa pada situasi belajar yang kondusif
- 2) Guru mengucapkan salam, berdoa dan presensi.
- 3) Guru melakukan apersepsi(materi pada pertemuan yang lalu tentang langkah – langkah menulis karangan narasi).

b. Kegiatan Inti (80 menit)

- 1) Guru menjelaskan kembali tentang cara menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat.
- 2) Guru memberikan semangat dan motivasi untuk menulis.
- 3) Siswa diberikan media gambar seri dan menentukan tema.
- 4) Siswa membuat kerangka karangan berdasarkan gambar seri, kemudian mengembangkan menjadi satu tulisan narasi yang utuh.
- 5) Siswa diminta untuk membacakan hasil karangan narasinya ke depan kelas dan mengumpulkan hasil karangan kepada guru.
- 6) Siswa diberi penguatan oleh guru.

c. Kegiatan akhir (10 menit)

- 1) Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru memberi motivasi siswa untuk rajin belajar.
- 3) Guru menutup pelajaran dengan salam.

V. Media dan Sumber Pembelajaran

- 1. Media Pembelajaran
 - Media gambar seri
- 2. Sumber Pembelajaran
 - a. Kurikulum KTSP
 - b. TBKG. 2008. *Bahasa Indonesia kelas V*. Jakarta: Erlangga.

VI. Evaluasi

- 1. Prosedur Tes : Tes Akhir
- 2. Jenis Tes : Tertulis

3. Bentuk Tes : Esai
4. Kriteria keberhasilan : Pembelajaran dianggap berhasil bila 75% dari seluruh siswa kelas V SD Negeri Bronggang mendapat nilai minimal 65.

VII. Lampiran

Format Pedoman Penilaian

Mengetahui :

Observer



YURISTYA PERDANA K
NIP. 19880305 200902 1 001

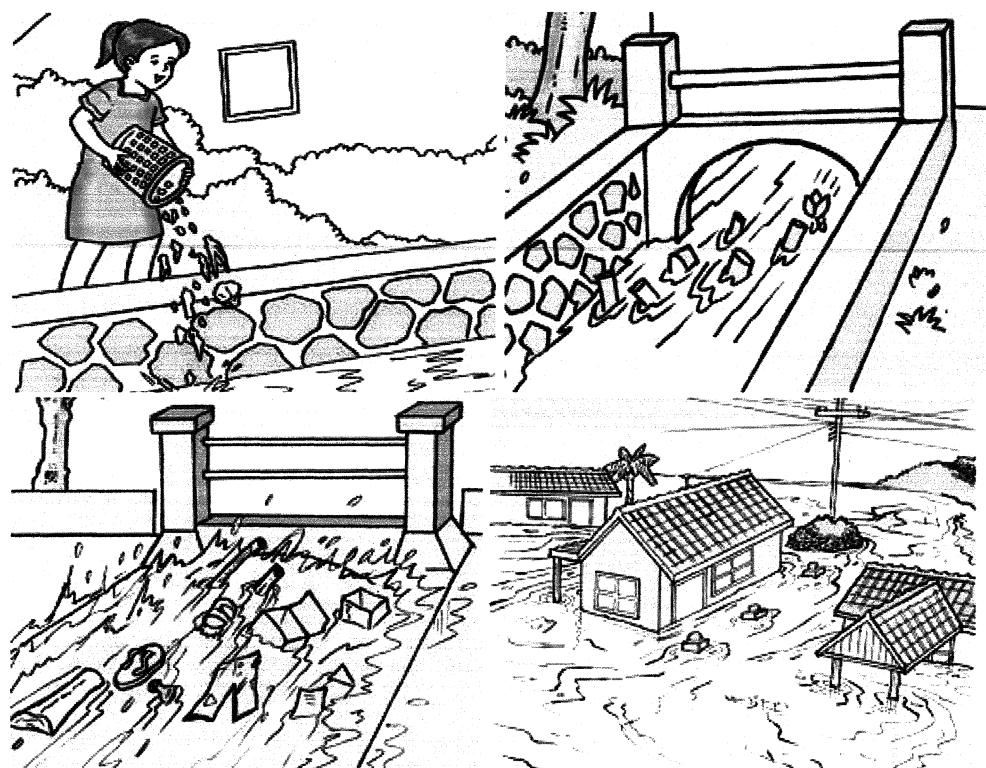
Cangkringan, 12 Januari 2013

Guru/ Peneliti



JARI YATUN
NIM. 08108247026

Buatlah karangan narasi berdasarkan gambar di bawah ini



Pedoman Penilaian Menulis Karangan I

No	Unsur yang dinilai	Skor maksimum	Skor siswa
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35	
2.	Organisasi isi	25	
3.	Tata bahasa	20	
4.	Gaya : pilihan struktur dan kosa kata	15	
5.	Ejaan	5	
	Jumlah	100	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar Negeri Bronggang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: V / 2
Alokasi Waktu	: 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)
Siklus/ Pertemuan	: II/ 1
Hari / Tanggal	: Senin, 14 Januari 2013

Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan.

Kompetensi Dasar

Menulis karangan berdasarkan media gambar seri dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Indikator

- a. Menentukan tema atau topik karangan berdasarkan gambar seri
- b. Menyusun karangan dari gambar seri menjadi karangan yang utuh dengan memperhatikan pilihan kata dan ejaan yang tepat.

Karakter yang diajarkan : jujur, kreatif, mandiri

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa mengamati media peraga:

- a. Siswa dapat menulis karangan narasi dengan benar
- b. Siswa dapat menulis karangan yang utuh dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat.

II. Materi Pembelajaran

- a. Penggunaan huruf kapital
- b. Tanda baca

III. Metode Pelajaran

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Penugasan
- d. Inkuiiri

IV. Langkah – langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (5 menit)

- 1) Guru mengkondisikan siswa pada situasi belajar yang kondusif.
- 2) Guru mengucapkan salam, berdo'a dan melakukan presensi.
- 3) Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa tentang langkah-langkah menulis karangan narasi berdasar media gambar seri.

b. Kegiatan inti (55 menit)

- 1) Guru memberikan materi tentang penggunaan huruf kapital dan tanda baca.
- 2) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum jelas.
- 3) Siswa memperhatikan gambar seri yang disediakan guru.
- 4) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang gambar seri.
- 5) Siswa menentukan tema, kemudian menuliskan kalimat utama setiap gambar seri dan mengembangkan kalimat utama tersebut menjadi beberapa kalimat penjelas (5-6 kalimat).
- 6) Siswa menuliskan karangan narasi secara utuh.
- 7) Setelah siswa selesai mengerjakan tugas, siswa membacakan hasil karangan narasinya ke depan kelas.
- 8) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil karangan narasinya.

d. Kegiatan akhir (5 menit)

- 1) Guru bersama – sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- 2) Guru memotivasi siswa untuk terus belajar
- 3) Guru juga memberi tugas pada siswa membaca cerita untuk menambah penguasaan pilihan kata dan kalimat siswa.
- 4) Guru menutup pelajaran dengan salam.

V. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran

Media gambar seri

2. Sumber Pembelajaran

a. Kurikulum KTSP

b. TBKG. 2008. *Bahasa Indonesia kelas V*. Jakarta: Erlangga.

VI. Evaluasi

- a. Prosedur Tes : Tes Akhir
- b. Jenis Tes : Tertulis
- c. Bentuk Tes : Esai

- d. Kriteria keberhasilan : Pembelajaran dianggap berhasil bila 75% dari seluruh siswa kelas V SD Negeri Bronggang mendapat nilai minimal 65.

VII. Lampiran

Format pedoman penilaian menulis karangan.

Mengetahui :

Observer



YURISTYA PERDANA K
NIP. 19880305 200902 1 001

Cangkringan, 14 Januari 2013

Guru/ Peneliti



JARI YATUN
NIM. 09108247026

Materi

Penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam penulisan karangan

- a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi, kecuali kata seperti *dan*.

Contoh: Republik Indonesia, Majelis Permusyawaratan Rakyat

Catatan: Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata yang bukan nama resmi negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan, serta nama dokumen resmi. Misalnya, menjadi sebuah republik, beberapa badan hukum, menurut undang-undang yang berlaku.

- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi.

Contoh: Perserikatan Bangsa-Bangsa, Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia.

Menggunakan Tanda Baca untuk Mengarang

Tanda baca adalah tanda untuk memberikan intonasi pada bacaan. Tanda tersebut dapat berupa tanda titik (.), tanda seru (!), tanda tanya (?), tanda koma (,), dan lain sebagainya. Berikut ini akan diuraikan tentang fungsi beberapa tanda baca tersebut.

- a. Tanda titik (.) digunakan untuk mengakhiri kalimat berita.

Contoh : Dina berangkat ke sekolah.

Sita mengajakku pergi ke pasar.

- b. Tanda seru (!) digunakan untuk mengakhiri kalimat perintah.

Contoh : Jangan berdiri di depan pintu!

Ayo, kemarilah!

- c. Tanda koma (,) digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu perincian.

Contoh : Budi membeli kertas, pena, dan tinta.

Surat biasa, surat kilat, ataupun surat khusus memerluka perangko.

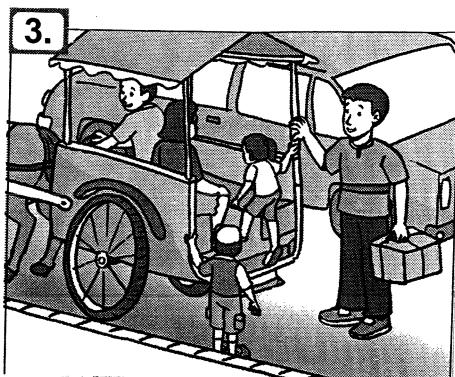
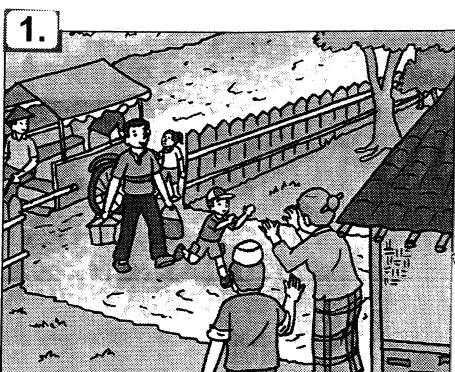
- d. Tanda tanya (?) digunakan untuk mengakhiri kalimat tanya.

Contoh : Siapakah yang sedang belajar itu?

Mengapa kamu tidak masuk kemarin?

TUGAS SISWA!

Perhatikan gambar di bawah ini!



Urutkanlah gambar acak di atas dengan benar!

Kemudian buatlah sebuah karangan narasi berdasarkan gambar tersebut!

Selamat mengerjakan.

FORMAT PENILAIAN HASIL KARANGAN SISWA

Nama Siswa :

Kelas :

No	Unsur yang dinilai	Skor maksimum	Skor siswa
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35	
2.	Organisasi isi	25	
3.	Tata bahasa	20	
4.	Gaya : pilihan struktur dan kosa kata	15	
5.	Ejaan/mekanik	5	
	Jumlah	100	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	:	Sekolah Dasar Negeri Bronggang
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	:	V / 2
Alokasi Waktu	:	3 jam pelajaran (3 x 35 menit)
Hari / Tanggal	:	Kamis, 17 Januari 2013
Siklus/ Pertemuan	:	II/ 2

Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan.

Kompetensi Dasar

Menulis karangan berdasarkan media gambar seri dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Indikator

Menulis karangan dari gambar seri menjadi karangan yang utuh dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat.

Karakter yang diajarkan: kerjasama, jujur, dan kreatif.

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran, siswa dapat menuliskan karangan narasi yang utuh berdasar gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca yang benar.

II. Materi

- a. Penggunaan huruf besar
- b. Tanda baca

III. Metode Pelajaran

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Penugasan
- d. Inkiri

IV. Langkah – langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)

- a. Guru mengkondisikan siswa pada situasi yang kondusif untuk belajar.
- b. Guru mengucapkan salam, berdo'a dan presensi
- c. Guru melakukan apersepsi dengan mengulas materi yang telah lalu.

2. Kegiatan inti (80 menit)

- a. Guru membahas hasil tulisan siswa pada pertemuan sebelumnya. Termasuk kekurangan siswa dalam menulis dan apa yang perlu diperbaiki.
- b. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum jelas.
- c. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing – masing kelompok terdiri dari 4 orang.
- d. Siswa diberikan media gambar seri, kemudian siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya dalam menentukan tema.
- e. Siswa diminta untuk menuliskan karangan narasi yang utuh berdasarkan gambar seri.
- f. Siswa diminta untuk membacakan hasil karangan narasinya ke depan kelas dan mengumpulkannya kepada guru.
- g. Siswa diberikan penguatan oleh guru.

3. Kegiatan akhir (15 menit)

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b. Guru memberi motivasi pada siswa untuk terus berlatih menulis.
- c. Guru menutup pelajaran dengan salam.

V. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran
Media gambar seri
2. Sumber Pembelajaran
a. Kurikulum KTSP
- b. TBKG. 2008. *Bahasa Indonesia kelas V*. Jakarta: Erlangga.

VI. Evaluasi

1. Prosedur Tes : Tes Akhir
2. Jenis Tes : Tertulis
3. Bentuk Tes : Esai
4. Kriteria keberhasilan : Pembelajaran dianggap berhasil bila 75% dari seluruh siswa kelas V SD Negeri Bronggang mendapat nilai minimal 65.

VII. Lampiran

Format Pedoman Penilaian menulis karangan

Mengetahui :

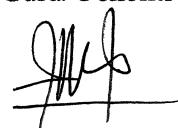
Observer



YURISTYA PERDANA K
NIP. 19880305 200902 1 001

Cangkringan, 17 Januari 2013

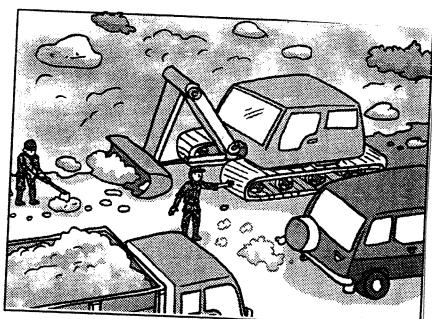
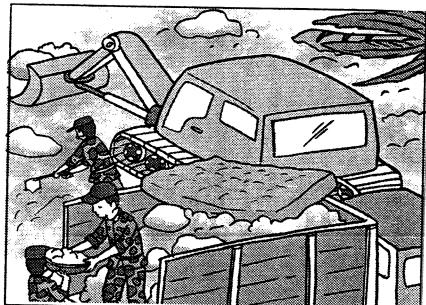
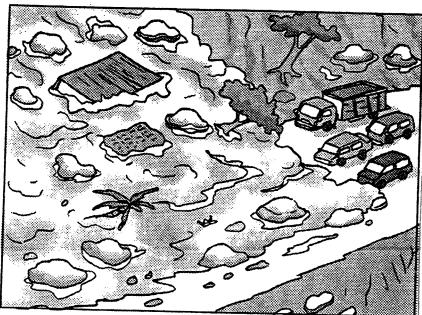
Guru/ Peneliti



JARI YATUN
NIM. 09108247026

TUGAS SISWA!

Perhatikan gambar di bawah ini!



Urutkanlah gambar acak di atas dengan benar!

Kemudian buatlah sebuah karangan narasi berdasarkan gambar tersebut!

Selamat mengerjakan.

FORMAT PENILAIAN HASIL KARANGAN SISWA

Nama Siswa :

Kelas :

No	Unsur yang dinilai	Skor maksimum	Skor siswa
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35	
2.	Organisasi isi	25	
3.	Tata bahasa	20	
4.	Gaya : pilihan struktur dan kosa kata	15	
5.	Ejaan/mekanik	5	
	Jumlah	100	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri Bronggang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V / II
Alokasi Waktu : 3 jam pelajaran (3 x 35 menit)
Hari / Tanggal : Sabtu, 19 januari 2013
Siklus/ Pertemuan : II/ 3

Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan.

Kompetensi Dasar

Menulis karangan berdasarkan media gambar seri dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan

Indikator

- a. Menentukan tema atau topik karangan berdasarkan gambar seri
- b. Menyusun karangan dari gambar seri menjadi karangan yang utuh dengan memperhatikan pilihan kata dan ejaan yang tepat.

Karakter yang diajarkan: jujur, mandiri, dan kreatif

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran diharapkan

1. Siswa dapat menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri.
2. Siswa dapat menulis karangan yang utuh dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat.

II. Materi

Evaluasi menulis.

III. Metode Pelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan
4. Inkuiiri

IV. Langkah – langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (15 menit)

- a. Guru mengkondisikan siswa pada situasi belajar yang kondusif
- b. Guru mengucapkan salam, doa, dan presensi.
- c. Guru menyiapkan alat dan bahan pelajaran yaitu gambar berseri dan lembar mengerang.
- d. Guru melakukan apersepsi yaitu tanya jawab materi yang lalu tentang penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca.

2. Kegiatan inti (80 menit)

- a. Guru memberikan motivasi agar siswa menulis dengan sungguh – sungguh sehingga nilai menulis semakin meningkat.
- b. Siswa memperhatikan gambar seri yang telah disiapkan, yang selanjutnya digunakan untuk evaluasi menulis karangan narasi.
- c. Guru mengawasi kegiatan evaluasi dan mengkondisikan agar siswa tetap tenang, tidak gaduh dalam menulis sehingga siswa lain tidak merasa terganggu.
- d. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas, siswa membacakan hasil karangan narasinya ke depan kelas sedangkan siswa lain memperhatikan.
- e. Siswa mengumpulkan hasil karangan narasinya untuk dinilai oleh guru.

3. Kegiatan akhir (10 menit)

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b. Guru memberikan motivasi pada siswa untuk terus berlatih mengembangkan daya kreatifitas siswa yang dituangkan dalam bentuk bahasa tulis.
- c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

V. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran

Media gambar seri

2. Sumber Pembelajaran

a. Kurikulum KTSP

b. TBKG. 2008. *Bahasa Indonesia kelas V*. Jakarta: Erlangga.

VI. Evaluasi

1. Prosedur Tes : Tes Akhir
2. Jenis Tes : Tertulis
3. Bentuk Tes : Esai
4. Kriteria keberhasilan : Pembelajaran dianggap berhasil bila 75% dari seluruh siswa kelas V SD Negeri Bronggang mendapat nilai minimal 65.

VII. Lampiran

Format Pedoman Penilaian menulis karangan

Mengetahui :

Observer



YURISTYA PERDANA K
NIP. 19880305 200902 1 001

Cangkringan, 19 Januari 2013

Guru/ Peneliti

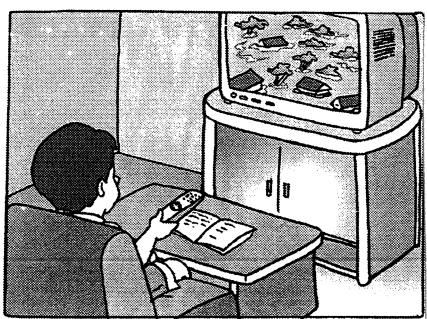


JARI YATUN
NIM. 09108247026

TUGAS SISWA!

Perhatikan gambar di bawah ini!

(1.)



(2.)



(3.)



(4.)



Urutkanlah gambar acak di atas dengan benar!

Kemudian buatlah sebuah karangan narasi berdasarkan gambar tersebut!

Selamat mengerjakan.

FORMAT PENILAIAN HASIL KARANGAN SISWA

Nama Siswa : _____

Kelas : _____

No	Unsur yang dinilai	Skor maksimum	Skor siswa
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35	
2.	Organisasi isi	25	
3.	Tata bahasa	20	
4.	Gaya : pilihan struktur dan kosa kata	15	
5.	Ejaan/mekanik	5	
	Jumlah	100	

**HASIL NILAI MENULIS KARANGAN NARASI
SISWA KELAS V (LIMA) PADA KONDISI AWAL
SD NEGERI BRONGGANG KECAMATAN CANGKRINGAN**

NO	NAMA SISWA (INISIAL)	NILAI	KET
1	A	73	T
2	B	70	T
3	C	61	BT
4	D	60	BT
5	E	55	BT
6	F	52	BT
7	G	52	BT
8	H	54	BT
9	I	62	BT
10	J	61	BT
11	K	59	BT
12	L	60	BT
13	M	67	T
14	N	65	T
15	O	66	T
16	P	75	T
17	Q	66	T
18	R	58	BT
19	S	53	BT
20	T	48	BT
JUMLAH		1217	T = 7, BT = 13
RATA-RATA		60.85	

Ket :

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

**HASIL NILAI MENULIS KARANGAN NARASI
SISWA KELAS V (LIMA) PADA PERTEMUAN 3 SIKLUS I
SD NEGERI BRONGGANG KECAMATAN CANGKRINGAN**

NO	NAMA SISWA (INISIAL)	NILAI	KET
1	A	79	T
2	B	74	T
3	C	68	T
4	D	63	BT
5	E	63	BT
6	F	55	BT
7	G	62	BT
8	H	63	BT
9	I	72	T
10	J	64	BT
11	K	62	BT
12	L	64	BT
13	M	75	T
14	N	66	T
15	O	76	T
16	P	75	T
17	Q	70	T
18	R	64	BT
19	S	59	BT
20	T	58	BT
Jumlah		1332	T = 9, BT = 11
Rata - rata		66.6	

Ket :

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

**HASIL NILAI MENULIS KARANGAN NARASI
SISWA KELAS V (LIMA) PADA PERTEMUAN 1 SIKLUS II
SD NEGERI BRONGGANG KECAMATAN CANGKRINGAN**

NO	NAMA SISWA	NILAI	KET
1	A	81	T
2	B	76	T
3	C	72	T
4	D	66	T
5	E	64	BT
6	F	62	BT
7	G	64	BT
8	H	72	T
9	I	74	T
10	J	72	T
11	K	70	T
12	L	73	T
13	M	77	T
14	N	70	T
15	O	77	T
16	P	76	T
17	Q	72	T
18	R	70	T
19	S	64	BT
20	T	64	BT
Jumlah		1416	T = 15, BT = 5
Rata - rata			70.8

Ket :

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

**HASIL NILAI MENULIS KARANGAN NARASI
SISWA KELAS V (LIMA) PADA PERTEMUAN 2 SIKLUS II
SD NEGERI BRONGGANG KECAMATAN CANGKRINGAN**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	A	83	T
2	B	78	T
3	C	76	T
4	D	78	T
5	E	69	T
6	F	68	T
7	G	74	T
8	H	81	T
9	I	76	T
10	J	78	T
11	K	79	T
12	L	74	T
13	M	79	T
14	N	75	T
15	O	78	T
16	P	80	T
17	Q	77	T
18	R	75	T
19	S	70	T
20	T	73	T
Jumlah		1521	T = 20, BT = 0
Rata - rata			76.05

Ket :

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

**HASIL NILAI MENULIS KARANGAN NARASI
SISWA KELAS V (LIMA) PADA PERTEMUAN 3 SIKLUS II
SD NEGERI BRONGGANG KECAMATAN CANGKRINGAN**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	A	87	T
2	B	81	T
3	C	83	T
4	D	85	T
5	E	71	T
6	F	75	T
7	G	84	T
8	H	85	T
9	I	81	T
10	J	82	T
11	K	84	T
12	L	78	T
13	M	81	T
14	N	82	T
15	O	84	T
16	P	82	T
17	Q	80	T
18	R	85	T
19	S	78	T
20	T	80	T
Jumlah		1628	T = 20, BT = 0
Rata - rata		81.4	

Ket :

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Lampiran 9.



Lampiran 9.



Lampiran 9.



Lampiran 9.



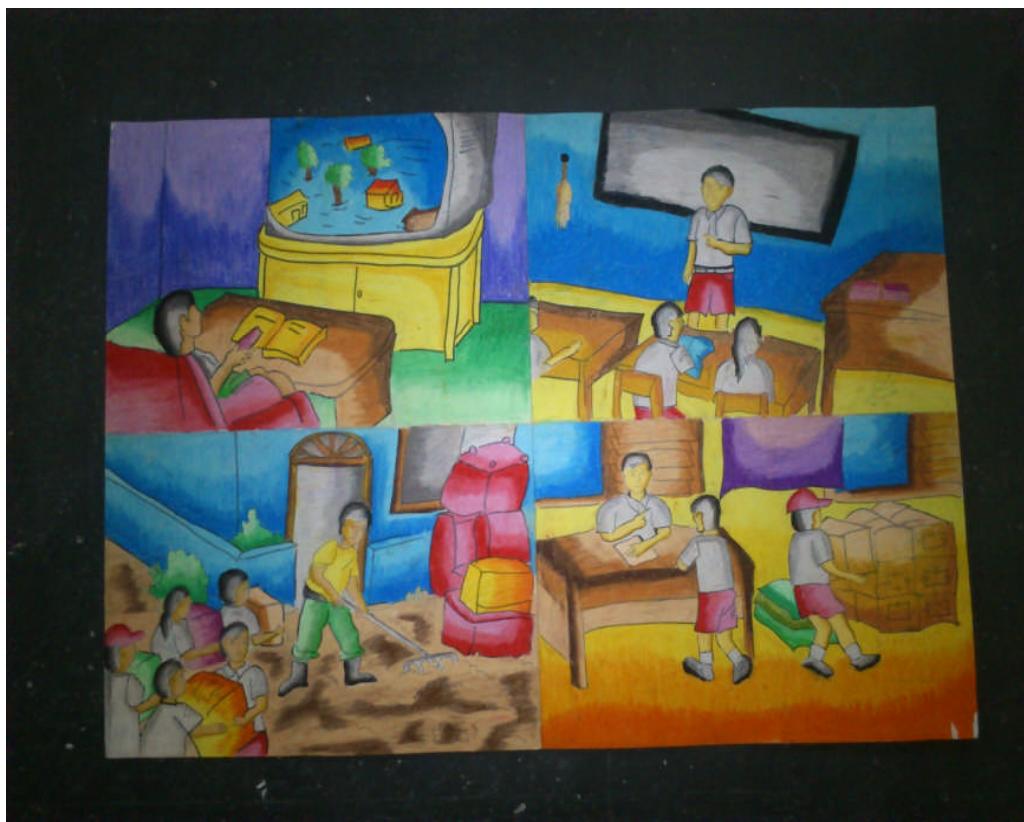
Lampiran 9.



Lampiran 9.



Lampiran 9.



Lampiran 9.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



No. : 7904 /UN34.11/PL/2012

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SD Negeri Bronggang
Cangkringan Sleman
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Jari Yatun
NIM : 09108247026
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Jiwan Rt.02/Rw.039 , Argomulyo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta.

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Bronggang
Subyek : Siswa kelas V
Obyek : Keterampilan menulis Karangan Narasi
Waktu : Desember 2012-Februari 2013
Judul : Peningkatan keterampilan menulis Karangan Narasi melalui penggunaan Media Gambar Seri pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Bronggang Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SD NEGERI BRONGGANG
Alamat : Gayam, Argomulyo, Cangkringan, Sleman, DIY 55583

SURAT KETERANGAN
NO 136/ SD/ Br/ 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Bronggang Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Jari Yatun
NIM : 09108247026
Jurusan : PPSD
Program Studi : S1 PGSD

telah melaksanakan penelitian dengan judul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BRONGGANG KECAMATAN CANGKRINGAN KABUPATEN SLEMAN” dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi pada program studi S1.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Bronggang Kecamatan Cangkringan pada bulan Januari 2013.

Demikian surat keterangan ini disampaikan dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Pada malam hari Selasa, desa Munggung diguyur hujan deras. Pada waktu itu, keluarga Pak Budiman sedak sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Anak Pak Budiman, Rita dan Rino, sedang belajar di kamar. Tiba-tiba, mereka mendengar suara gemuruh. Tidak lama kemudian, Pak Budiman berteriak dari luar rumah, "Budiman, dimana Rita dan Rino?". "Sedang belajar Pak, memangnya kenapa?" jawab Bu Pertiwi. "Cepat suruh mereka berkemas-kemas dan segera keluar rumah! ada banjir Bu," cepat perintah Pak Budiman.

Keluarga Pak Budiman mencari tempat yang aman untuk berlindung. Namun, di tengah perjalanan Rita menangis karena air sudah mulai naik hingga dadanya. Rita takut karena dia tidak bisa berenang. Rino mencoba menenangkan Rita agar tidak panik. Rita pun berhenti menangis. Mereka berusaha untuk cepat sampai di pengungsian sesuai petunjuk dari Bapak Kepala Dusun. Saat itu juga, tim relawan cepat datang dan membawa warga desa Munggung ke tempat pengungsian, termasuk keluarga Pak Budiman.

Suasana di tempat pengungsian sangat menyedihkan. Banyak anak kecil yang menangis. Selain itu, banyak warga desa yang panik dan khawatir dengan tempat tinggalnya. Beruntung keluarga Pak Budiman selamat semua. Seluruh warga menginap di tempat pengungsian hingga keadaan aman dan banjir surut. Karena banjir yang terjadi banyak kerugian yang dialami semua warga desa khususnya warga desa Munggung. Harta benda yang terbawa banjir dan anak-anak tidak dapat bersekolah. Untung saja, tidak ada korban jiwa dalam bencana tersebut.

Setelah beberapa hari di tempat pengungsian, warga desa Munggung diperbolehkan kembali ke rumah masing-masing. Bapak Kepala Dusun sudah mengumumkan bahwa banjir telah surut. Kemudian semua warga desa bergegas pulang, termasuk keluarga Pak Budiman. Mereka terkejut karena rumahnya penuh lumpur. Saat itu juga, keluarga Pak Budiman membersihkan rumah bersama-sama, begitu juga dengan warga desa lainnya. Selain itu, mereka juga bergotong royong membersihkan lingkungan desa. Akhirnya, warga desa Munggung mulai beraktifitas kembali dan lebih menjaga lingkungan.

Bencana Banjir

pagi waktu siang hari ada seseorang Mene bang pooh di tekot kali .
awam pun sudah berwana hitam tangki - tan da hujan mau turun.
Akhirnya hujan pun turun pooh - pooh pun sudah tidak ada lagi .
banjir pun melon das kali itu di aliri air banjir itu dari Sungai dan air hujan .
banjir sangat keras sam pah² pun ikut terlan das Banjir .

teman - teman pun mengajak ke kali yang dijangsi banjir .

Joni aku dan teman teman pun kesana untuk melihat banjir .

Joni aku dan teman² pun kesana naik sepeda motor bertemu dengan .

teman² pun senang melihat banjir .

Mereka pun pulang karena banjir punya dat rendah .

48

ibu - ibu pun ketakutan karena ada banjir .

bapak - bapak pun menang kan para ibu - ibu .

para tim sar pun memba wa semua war ga untuk ke pos ka .

tim sar pun menye lamat kan orang² jan ben ga - benda .

joni aku dan teman teman pun bertanya kepada para tim sar .

ia berjan ya ~~kenapa~~ kenapa dibanjir .

tim sar pun ~~menjawab~~ menjawab banjir - banjir itu di perbuat oleh orang yang menyalah gunakan .

~~kenapa~~ joni aku dan teman² pun sibuk mengerati karanda banjir itu datang .

Ada sebuah kampung bernama kampung Melayu. Di kampung itu, penduduknya sangat padat karena banyak warga pendatang yang tinggal disitu. Di kampung Melayu, rumah penduduk berdesak-desakan. Mula-mula mereka rajin bergotong-royong. Setiap minggu, mereka menyapu jalan, membersihkan selokan dan membakar sampah. Tetapi, lama-lama kebiasaan itu hilang. Warga malas membuang sampah di tempat sampah karena tempat pembuangannya terlalu jauh. Sehingga, warga lebih memilih membuang sampah di sungai. Seperti Minati yang setiap hari membuang sampah di Sungai.

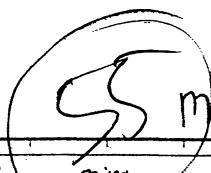
Sampah yang dibuang ke Sungai ikut terbawa aliran sungai.

Jumlah sampah yang sedikit dapat terbawa aliran sungai yang deras dapat melewati selokan, gorong-gorong menuju ke muara Sungai. Sedangkan jumlah sampah yang banyak lama-kelamaan akan mencuci Sungai. Air Sungai akan menjadi kotor, keruh, menimbulkan banyak penyakit sehingga tidak layak digunakan. Sampah-sampah dari rumah tangga terdiri dari sampah plastik, daun, ieca dan sebagainya. Sampah sampah itu terutama sampah plastik dapat mengendap di dasar Sungai sehingga Sungai menjadi dangkal.

Satu hari, di kampung Melayu terjadi hujan lebat. Selama 2 jam hujan tidak berhenti-henti. Air banyak menggenang di mana-mana. Aliran Sungai juga semakin deras. Sampah-sampah di Sungai semakin banyak akibat dibuang sembarangan. Sampah-sampah itu terbawa aliran Sungai yang semakin deras. Karena hujan yang tidak berhenti, sampah-sampah yang banyak menyebabkan air Sungai meluap. Sampah-sampah itu menyumbat aliran Sungai sehingga air Sungai tidak mengalir dengan lancar.

Tersumbatnya aliran Sungai oleh sampah menimbulkan banjir di kampung Melayu. Air Sungai yang meluap menggenang memasuki kampung Melayu. Banyak rumah, tempat umum yang tergenang. Aktifitas warga berhenti karena luapan air Sungai mencapai atap rumah. Sehingga sejumlah warga kampung Melayu diungsikan ke tempat yang aman. Harta dan barang-barang berharga milik penduduk ikut tergenang air. Banyak warga panik dan bingung untuk menyelamatkan diri. Dengan adanya kejadian ini, warga kampung Melayu sadar bahwa membuang sampah di Sungai sangat merugikan. Mereka sadar untuk selalu menjaga lingkungan.

namai = Ritha N
no = 1. (satu)
kls = lima (5)



membuang sampah sembarangan

pada Hari minggu ada seseorang yang membuang sampah. seseorang itu membuang sam pah sem barangan ia membuang sampah di sungai sampah? mengalir deras. sungai itu terpenui oleh sampah-sampah yang sangat banyak. air dan sampah pun merumput di perairan yang ada di sungai. sungai pun tidak bisa untuk menghain air dan sampah-sampah yang deras sekali.

Sungai pun terpenuhi air. air dan sampah pun berada kepinggiran sungai. namun air dan sam pah? itu cuma dipinggir pagar sungai aja. ~~titik titik~~ tetapi karen kelarutan sampah dinair pun membanjak. dan akhirnya air dan sam pah itu mendekati per desaian. lama kira maa air dan sam pah pun ~~titik titik~~ masuk ke desa para penduduk.

Akhir nya air dan sampah pun mengenai rumah-rumah penduduk deca. ~~titik titik~~ listrik pun mati dan pohon pun cuma ada sedikit. rumah-rumah para penduduk pun dilantasi air dan sampah-sampah. jadi mereka mau keluar rumah tidak bisa karena sudah tertutup banjir. rumah-rumah pun tengelam semua tetapi masih ada yang yang agak kejauhan.

Cerjeia, kursi, cajak pun sofah ke lijem air sunbai. dan banjir pun juga te seluruh rumah yang ada disana. Akhir nya semua orangada yang ~~titik titik~~ masih di rumah masih masing-masing babtir itu di libatkan orang yang buang sam pah sem barangan di sunbai.

Berlibur ke Rumah Nenek

81

Keluarga Pak Sobari akan berlibur ke desa Minggir. Keluarga Pak Sobari terdiri dari Pak Sobari, Bu Sumitrah, Rosi dan Andon. Mereka sudah merencanakan mengisi liburan setelah di desa. Desa Minggir adalah sebuah desa dimana Kaket dan Nenek tinggal. Keluarga Pak Sobari akan naik bus menuju rumah Kaket dan Nenek. Suku hari sebelum berangkat, mereka berkemas-kemas. Rosi dan Andon sangat senang karena akan mengunjungi Kaket dan Neneknya. Pagi hari, keluarga Pak Sobari berangkat menuju terminal. Mereka naik bus Maju Jaya dengan tujuan kota Sukatani. Setelah beberapa jam perjalanan, mereka tiba di terminal dan mereka segera turun dari bus.

Keluarga Pak Sobari naik andong menuju desa Minggir. Dari terminal, Pak Sobari berjalan mencari andong. Sedangkan Bu Sumitrah, Rosi dan Andon beristirahat sambil menunggu Pak Sobari. Pak Sobari mencari andong di luar terminal. Setelah melakukan tawar menawar, Pak Sobari sepakat dengan sopir andong. Andong tersebut masuk ke terminal untuk menjemput keluarga Pak Sobari. Sebelum naik andong, keluarga Pak Sobari makan siang. Setelah selesai makan keluarga Pak Sobari naik andong. Mereka naik satu per satu, pertama Rosi, kemudian Andon dan Bu Sumitrah, terakhir Pak Sobari naik dengan barang bawaan mereka.

Perjalanan menuju rumah Kaket dan Nenek menyenangkan. Dengan naik andong, keluarga Pak Sobari dapat menikmati suasana pedesaan yg asri. Pemandangan di pinggir jalan yang memukau membuat hati mereka bahagia. Rosi dan Andon dapat melihat hamparan sawah yang luas. Mereka dapat melihat gunung yang tampak kokoh. Keluarga Pak Sobari menyukai pemandangan alam di desa yang mereka lalui. Mereka beranyai riang di sepanjang Perjalanan.

Akhirnya, keluarga Pak Sobari tiba di rumah Kaket dan Nenek. Mereka telah disambut oleh Kaket dan Nenek. Pak Sobari dan keluarganya segera turun dari andong. Mereka tidak lupa menurunkan barang bawaannya. Rosi dan Andon segera memeluk Kaket dan Neneknya. Begitu juga Pak Sobari dan Bu Sumitrah. Kaket dan Nenek sangat senang dengan kedatangan mereka. Kemudian keluarga Pak Sobari disuruh masuk ke rumah untuk segera beristirahat.

LIBURAN KE RUMAH NENEK

Pada hari senin aku berencana berlibur di rumah nenek. Aku berlibur ke rumah nenek bersama kakak, ayah, dan ibu. Aku, kakak, ayah, dan ibu jam 06.00 berangkat ke terminal. Sampai di terminal ayah membeli tiket untuk naik bus. Setelah membeli tiket Aku, ayah, kakak, dan ibu naik bus. Setelah masuk bus kakak penjualnya bangkit sekali.

71

Sampai desa jeeis Aku, ayah, ibu, dan kakak turun. Aku, ibu, ayah, dan kakak melanjutkan dengan mobil. Aku, ibu, ayah, dan kakak melihat persawahan dan kebun. Pemandangan di desa terasa bagus. di desa sangat sejuk dan tidak padas. Di desa ada petani dan gubug-gubug kecil.

Sampai di kotaen Aku, ibu, ayah, dan kakak turun. Aku, ibu, ayah, kakak melanjutkan perjalanan dengan delman. di perjalanan banjir melintas. karena banjir melintas Aku, ayah, ibu, dan kakak meninggalkan selama 1 jam. Setelah di benerin Aku, ibu, ayah, dan kakak naik delman lagi.

Sampai di rumah nenek Aku di pejuk nenek karena nenek kangen. Aku, dan ayah itu pergi ke kamir untuk tidur. Aku, ibu, ayah, dan kakak di rumah nenek selama 1 minggu. Di sini sanggat mesenam. Kita karena begitu cipta - cipta seperti pada hari Minggu sore Aku, ibu, ayah, dan kakak pulang lagi ke Jakarta.

Fajar

Bencana Tanah Longsor

83

Di desa Sekar Tanjung terjadi tanah longsor. Hal itu terjadi karena desa Sekar Tanjung terletak di daerah yang berbukit-bukit. Banyak Pohon yang ditanam di daerah tersebut. Akhir-akhir ini, warga masyarakat sering menebang Pohon sembarangan. Mereka tidak melakukan reboisasi. Selain itu, warga masyarakat membakar hutan tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan. Akibatnya di daerah tersebut terjadi tanah longsor karena tidak ada跟Pang tanah yang kuat.

Tanah longsor di desa Sekar Tanjung sangat merugikan. Masyarakat tidak dapat beraktivitas dengan lancar. Para Pengguna Jalan juga terhambat. Karena jalan raya yang sering dilalui tertimbun tanah dan batu-batuannya. Mobil, truk, sepeda motor tidak dapat berjalan dengan lancar, sehingga Pengemudi kendaraan tersebut hanya bisa menunggu sampai jalan bisa dilalui. Karena kendaraan tidak dapat melalui jalan yang terkena tanah longsor, jalan menjadi macet, dan terdapat antrian kendaraan yang sangat Panjang.

Akibat tanah longsor, banyak relawan yang memberikan bantuan. Para relawan itu antara lain TNI, tim SAR, dan warga masyarakat sekitar. Mereka memberikan bantuan dengan bergotong-royong. Ada yang mengangkat tanah, ada yang mengangkat batu, ada yang mengangkat batang Pohon yang menghambat. Alat-alat berat juga disediakan untuk membantu membersihkan tanah, batu yang banyak. Dengan alat berat itu dapat mempercepat Pembersihan tanah di jalan sehingga Pengguna Jalan tidak terlalu lama menunggu. Tanah, batu dan batang Pohon yang berserakan dipindahkan dengan alat berat dan diangkut truk untuk di singkirkan ke tempat lain sehingga jalan menjadi bersih dan bisa dipakai.

Beberapa jam kemudian, jalan sudah bisa digunakan kembali. Sebagian relawan membantu mengatur arus lalu lintas agar kendaraan dapat berjalan dengan tertib. Dengan bantuan semua pihak, jalan yang tertimbun tanah longsor dapat dibersihkan dan digunakan dengan lancar.

Tanah Longsor

Pada suatu hari di Desa Wongsari terjadi tanah longsor. Berbaga Pohon yang Roboh Rumah-Rumah pun ada yang tertimpa Pohon, Batu, Pohon, Dan tanah pun berada di jalan kendaraan pun berhenti. Stasion. Karena terjadi tanah longsor. Para relawan pun membanau kejadian itu dan kendaraan rus udah bisa jalang. Para relawan mengali tanah dari rumah, dan benda bisa diselamatkan.

Relawan pun mengatur kendaraan yang mas lalu ada kendaraan yang bisa lewat dan ada yang belum bisa lewat. Kendaraan pun berbaris dengan rapi. Kendaraan kendaraan pun berbaris. Dua pasang agar tidak bersesek-sesek. Dan agar jalannya lancar. Relawan pun membantu truk untuk mengangkut tanah, Batu Dll. Relawan pun berkerja sama dan kerja lebih cepat.

68

Disana ada kendaraan bernama sorok sora pun menguliti tanah tanah dat di kumpulkan tanah nya. Dan para relawan berkerjas agar kerjaan cepat selesai. Relawan menata tanah yg brak truk yang besar yang mengandung truk pun mengangku. Ber bauai macam-macam benda ke tempat yang Penutup Sampah.

Truk pun datang kembali ketempat kejadian untuk mengangkut barang-barang. Sora pun menaruh tanah ke dalam truk. Relawan pun menata pasir dengan rapi. Relawan pun saing mempertu agar kerjaan jadi cepat selesai. Akhirnya pun selesai dan tanah tidak berlebihan kembali.

Menolong Korban Banjir

Setelah belajar, Doni melihat tv. Saat asyik melihat tv tiba-tiba ada berita bencana banjir. Bencana banjir tersebut terjadi di desa Sukarejo. Doni merasa kasihan atas musibah yang dialami warga desa Sukarejo. Doni kasihan karena rumah, barang-barang berharga, dan harta benda mereka hanyut terbawa banjir. Doni ingin sekali memberi bantuan kepada seluruh warga desa Sukarejo.

Pagi hari Doni berangkat ke sekolah. Setelah sampai di sekolah Doni langsung menceritakan kepada teman-temannya. Mendengar cerita Doni teman-teman Doni juga merasa kasihan dengan nasib warga desa Sukarejo. Doni mengusulkan bahwa dirinya ingin memberi bantuan kepada seluruh Warga Sukarejo. Dan teman-temannya pun ikut setuju. Doni dan Rika segera meminta izin kepada guru kelasnya. Guru kelasnya setuju, bahkan ikut memberi bantuan dan ikut mendukung rencana murid-muridnya. Se-pulang sekolah Doni dan teman-temannya meminta bantuan kepada seluruh murid-murid dan guru-guru. Ada yang memberi baju, sembako, obat-obatan, dan uang. Mereka memberi dengan penuh keikhlasan.

Setelah semua bantuan terkumpul Doni dan teman-temannya menyumbangkan bantuan lewat Posko bencana. Di posko bencana banyak relawan yang juga memberikan bantuan, baik tenaga fisik dan non fisik. Setelah mengirim bantuan Doni dan teman-temannya merasa lebih lega, karena Warga desa Sukarejo mendapat bantuan yang layak dipakai.

Setelah dari Posko bencana Doni dan teman-temannya menuju desa Sukarejo. Setelah sampai desa Sukarejo Doni dan teman-temannya membantu warga membersihkan dan memunguti puing-puing dari rumah-rumah Warga Sukarejo. Setelah cukup lama membantu Doni dan teman-temannya merasa sudah lega. Banyak warga desa Sukarejo berterimakasih kepada Doni dan teman-temannya. Juga berterimakasih kepada para relawan. Setelah selesai Doni dan teman-temannya pulang ke rumah mereka masing-masing.

Nama = Nira Dwi Ariska

KLS = VI

NO = 07

Pelajar Yang Baik

87

Reza adalah pelajar yang baik dan rajin. Selain rajin dan baik ia juga ramah suka menolong kepada sesama. Ia juga termasuk anak yang pandai di kelasnya. Setiap malam hari, ia selalu mengulang-ulang kembali pelajaran yang diberikan guru kepadanya. Reza juga selalu mengerjakan PR dengan tepat, dan ketika akan ulan ia selalu siap, karena ia selalu belajar. Ketika larut malam Reza menutup buku pelajarannya dan segera beranjak ketempat tidurnya, lalu pun tidur.

Jam 05.00, Reza sudah bangun dari tidurnya. Ia merampikan tempat tidurnya dengan rapi. Reza segera pergi ke kamar mandi untuk mandi. Reza termasuk anak yang mandiri, setiap akan mandi ia tidak pernah menyuruh orangtuanya untuk menyiapkan air hangat, karena sejak kecil Reza selalu menggunakan air dingin ketika akan mandi. Reza anak yang suka kebersihan, maka ketika mandi ia selalu mengoleskan sabunnya, dan selalu menggosok giginya minimal 2x sehari. Selesai mandi Reza mematikan kar air, lalu berjalan menuju kamarnya.

Sesampainya di kamar, Reza membuka almariannya lalu memakai sebagian setiap baju, sebagian sekolah, dan celana Reza tampak bersih, dan rapi. Karena ibunya selalu menyekrikai bajunya. Hari ini hari senin, maka Reza memakai sebagian merah putih. Reza sangat disukai teman-temannya karena ia selalu berpenampilan rapi, dan wangi. Selesa memakai baju Reza kemudian menyisir rambutnya, merelati buku-buku akan dibawanya ke sekolah nanti. Setelah semuanya siap Rezapun mengambil sepatunya dirak sepatu yang tidak jauh dari kamar tidurnya. Ia segera memakai sepatunya.

Didepan, ibu Asih sedang memasak makanan untuk sarapan Reza. Setelah semuanya matang, kemudian ibu Asih menatanya di tempat yang sudah ia sediakan. Ketika semua sudah siap ibu Asih membawa sayur, ayam, nasi, dan minuman ke ruang makan, kemudian ibu Asih memanggil Reza untuk segera makan. Reza segera makan dengan sangat lahab. Setelah selesai makan, lalu Reza minum air putih. Dari luar terdengar suara teman-teman Reza yang hendak mengajak Reza berangkat sekolah bersama. Rezapun pamit pada ibunya untuk pergi ke sekolah, Rezapun pergi ke sekolah bersama teman-temannya.

" S "
Selesai :)

Toni Anak Yang Paling Rajin.

Toni habis bangun tidur Toni mandi Paki~~x~~ air yang sangat segar dan bersih. Toni sangat senang Paket air yang begitu bening / jernih.
~~Habis~~ Habis menyiram Toni membersihkan badan dengan sabun sampai Sabunya keluar busaya. Rambutnya pun juga di tuang kan Sampai di tangannya seukupnya. Setelah Sabunya dan Sam punya Toni menyiram lagi dengan air bersih.

Setelah mandi Toni keluar dari kamar mandi memaki anduk. Toni berjalan di kamar tidur. Setelah Sampai di kamar Toni mengambil pakaian di lemari. Setelah mengambil baju dan celana Toni memakainya dengan perlahan-lahan. Dan Toni punya kahitan gao dan rapi.

Habis ganti Toni lalu menuju ke ruang makan dan Toni memakan yang sudah disediakan kepada ibu. Toni langsung meyantap dengan lahap. Toni senang sekali masakan ibunya. Dan Toni selalu habis tidak ada yang tersisa. Jadi Toni selalu menghargai petani yang sangat lelah. Setelah makan Toni minum dengan tenang. Pantesan badan Toni sehat dan kuat. Kan Toni makanya dengan teratur wajar agar badan sehat kita harus makan yang sehat-sehat.

Sehabis makan Toni berangkat sekolah. Setelah pulang sekolah makan dan malamnya Toni juga belajar yang sudah diberikan kepada Toni. Di sekolah Toni disenangi banyak teman. Kan Toni sangat senang di sekolah. kita juga ng rojin. kita harus meniru Toni jangan sekali kali melaluiwan yang lebih tua.